

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT PERMAINAN
EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA
ANAK PRA SEKOLAH**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA**

SAMARINDA

2021

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT PERMAINAN
EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA
ANAK PRA SEKOLAH**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Keperawatan (S.Kep) Pada
Program Studi S.1 Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samaridan



PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA

SAMARINDA

2021

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT PERMAINAN
EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA
ANAK PRA SEKOLAH

SKRIPSI

Disusun Oleh:

IKHWAN MUAFFI ISWARI

NIM: 17.092.092.01

Laporan Tugas Akhir Ini Telah Disetujui

Tanggal Oktober 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Ns. Aries Abyoga, S.Kep., M.Kep Ns. Kiki Hardiansyah S, M.Kep., Sp.Kep.KMB

NIDN:812118602

NIDN:1128058801

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, S.Kep.,M.Kep.,Sp.KMB

NIDN:1128058801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikhwan Muaffi Iswari
NIM : 17.092.092.01
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul Laporan Tugas Akhir : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat
Permainan Edukatif dengan Perkembangan
Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber,
baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Samarinda, 14 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,

Ikhwan Muaffi Iswari

NIM : 1709209201

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan BimbinganNya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah”**. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Bapak Mujito Hadi, MM. Selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda
2. Bapak Dr. Eka Ananta Sidharta, S.E., M.M., Ak., CA., C.FrA selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda
3. Ibu Kiki Hardiansyah S.Kep.,M.Kep.,Sp.KMB selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan dan selaku dosen pembimbing II. Terima kasih telah menyediakan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan demi kesempurnaan penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Ns. Aries Abyoga, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu untuk membimbing, dan memberikan masukan demi kesempurnaan penyusunan tugas akhir ini.
5. Ibu Musyarifah, S.Pd selaku kepala sekolah As-Sa’adiyah di Jalan Pangeran Suryanata Gg. Julak Gafur Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu
6. Ibu Komaryah, M.Pd selaku kepala sekolah TK Al-Hidayah 2 di Jalan Alam Permai 1 No. 18 Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu.
7. Ibu Nanda Suci Rahimah, S.Pd selaku kepala sekolah RA Perwanida Al-Ikhlas di Jalan Abdul Wahab Syahrani No 12 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu.
8. Ibu Ns. Siti Mukaromah, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku penguji 1 yang telah menyediakan waktu untuk menguji saya.
9. Ibu Ns. Annisa Ain, S.Kep., M.Kep selaku penguji 2 yang telah menyediakan

waktu untuk menguji saya.

10. Kepada seluruh Dosen dan Staff Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda yang telah memberikan ilmunya kepada saya dengan penuh kesabaran.
11. Kepada kedua orang tua saya yang telah membantu dan memberikan saya pemahaman dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta menjadi motivasi saya dalam penyelesaian tugas akhir ini, yang banyak mendoakan keberhasilan saya, dan memberikan dukungan penuh kepada saya.
12. Kepada Teman-teman kelas 4B, sahabat dan semua pihak yang telah membantu saya dan memberikan dukungan serta motivasi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan kita semua.

Samarinda, 14 Oktober 2021



Penyusun

Ikhwan Muaffi Iswari

ABSTARK
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT PERMAINAN
EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA
ANAK PRA SEKOLAH

Ikhwan Muaffi Iswari¹, Aries Abyoga², Kiki Hardiansyah³

Latar Belakang Pemberian stimulus alat permainan edukatif menjadi salah satu upaya mencegah keterlambatan perkembangan anak. Ibu dapat mengenali keterlambatan perkembangan dan memberikan stimulus pada anak sedini mungkin melalui permainan Alat Permainan Edukatif (APE). **Tujuan** Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah. **Metode** Sebuah penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 77 responden yang dipilih menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* pada ibu yang mempunyai anak pertama berusia 4-6 tahun. **Instrument** berupa kuesioner untuk menilai pengetahuan dan *checklist* untuk menilai perkembangan motorik halus anak. **Hasil** analisa pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif didapatkan bahwa dari 77 responden terdapat 71,4% responden yang berpengetahuan baik, analisa perkembangan motorik halus anak didapatkan 57,1% responden yang memiliki perkembangan sesuai, analisa uji *Chi-Square* didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus anak ($p=0,385>0,05$) **Kesimpulan** Bahwa pengetahuan tidak ada hubungan karena tingkat perkembangan motorik anak tidak hanya didapatkan dari pengetahuan orang tua, diasumsikan bahwa tingkat perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh perilaku dari ibu/orang tua yang dapat menyebabkan perkembangan anak terganggu. **Saran** Peningkatan motorik halus anak tidak dapat dilakukan secara instant namun harus dilatih secara terus-menerus dengan memberikan informasi secara esensial agar dapat membantu proses perkembangan anak.

Kata kunci : Hubungan, Pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif, Motorik halus anak

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda



ABSTRACT
RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE OF
EDUCATIONAL GAME TOOLS AND PRE-SCHOOL CHILDREN'S
FINE MOTOR DEVELOPMENT

Ikhwan Muaffi Iswari¹, Aries Abyoga², Kiki Hardiansyah³

Background One of the measures to reduce child development delays is the provision of educational game tools. Through the use of Educational Game Tools, mothers can detect developmental deficits in their children and provide stimulation as soon as feasible. **Objective** The purpose of this study was to look at the relationship between a mother's understanding of educational game tools and the development of fine motor skills in preschool children. **Methods** A descriptive analytic research design with a *cross sectional* approach was employed in this study, with a sample of 77 respondents chosen using the *Stratified Random Sampling* technique for mothers with their first child aged 4-6 years. Instruments in the form of a knowledge questionnaire and a fine motor development checklist for children. **Result** the results of the analysis of mother's knowledge about educational game tools found that from 77 respondents there were 71.4% of respondents who had good knowledge, analysis of children's fine motor development obtained 57.1% of respondents who had appropriate development, *Chi-Square* test analysis found that there was no relationship between mother's knowledge about educational game tools with children's fine motor development ($p=0,385>0,05$) **Conclusion** It is assumed that the level of fine motor development of children is influenced by the behavior of the mother/parents, which can cause impaired child development, and that knowledge has no relationship because the level of motor development of children is not only obtained from the knowledge of parents. **Suggestions** Improving children's fine motor abilities is not something that can be done overnight, but it can be done over time by providing necessary information to aid the child's development.

Keywords: Relationships, Mother's knowledge of educational games, Children's fine motor skills

¹Nursing Science Study Program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

BOSTON
English Language Center

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikhwan Muaffi Iswari

NIM : 17.092.092.01

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 14 Oktober 2021

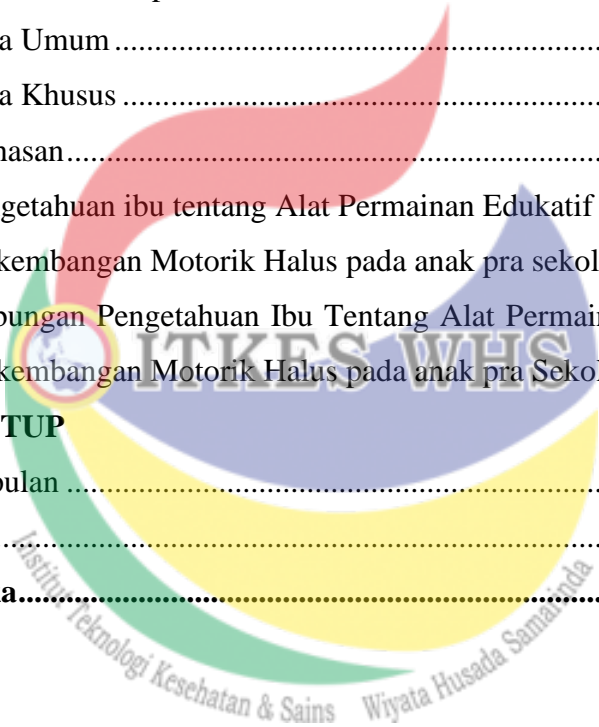
Yang menyatakan

(Ikhwan Muaffi Iswari)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PUBLIKASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRACT	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR SKEMA	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terkait	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka	12
B. Konsep Teori Penelitian Dorothy E. Johnson.....	29
C. Kerangka Teori Penelitian.....	32
D. Kerangka Konsep Penelitian.....	33
E. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	35
C. Teknik Sampling	36
D. Variabel Penelitian	38
E. Definisi Operasional.....	39
F. Alat dan Bahan Penelitian.....	39
G. Tempat dan Waktu Penelitian	40

H. Instrumen Penelitian.....	40
I. Uji Instrumen	41
J. Prosedur Pengumpulan Data	43
K. Pengolahan Data.....	45
L. Analisis Data	46
M. Etika Penelitian	48
N. Alur Penelitian	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Tempat Penelitian.....	51
2. Data Umum	52
3. Data Khusus	55
B. Pembahasan.....	57
1. Pengetahuan ibu tentang Alat Permainan Edukatif	57
2. Perkembangan Motorik Halus pada anak pra sekolah	59
3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Halus pada anak pra Sekolah	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
Daftar Pustaka.....	68
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Skor.....	28
Tabel 3.1 Perhitungan Ukuran Sampel	37
Tabel 3.2 Definisi Operasional	39
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner.....	40
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden ibu	50
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak.....	52
Tabel 4.3 Pengetahuan Ibu tentang alat permainan edukatif	53
Tabel 4.4 Perkembangan Motorik Halus pada Anak Pra sekolah.....	53
Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Halus pada anak pra sekolah.....	54



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah berdasarkan Teori Dorothy E. Johnson.....	32
Skema 2.2 Kerangka Konsep Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah	33
Skema 3.1 Alur Penelitian.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biodata Peneliti
- Lampiran 2 : Pernyataan Persetujuan (Informed Consent)
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Izin Validitas
- Lampiran 5 : Surat Balasan dari Tempat Penelitian
- Lampiran 6 : Foto pertemuan dengan responden beserta anaknya
- Lampiran 7 : Kuesioner Pengetahuan
- Lampiran 8 : Kuesioner Perkembangan
- Lampiran 9 : Hasil Pengolahan Data Tabulasi
- Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dari Modifikasi “Kuesioner Pra Skrining Perkembangan”
- Lampiran 11 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dari “Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif”
- Lampiran 12 : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen dari Modifikasi “Kuesioner Pra Skrining Perkembangan” dengan SPSS
- Lampiran 13 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dari “Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif”
- Lampiran 14 : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen dari “Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif” dengan SPSS
- Lampiran 15 : Hasil Uji Distribusi Data Demografi Berdasarkan Karakteristik Responden
- Lampiran 16 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 17 : Uji Statistik Variabel (Sebelum Penggabungan Sel)
- Lampiran 18 : Uji Statistik Variabel (Sesudah Penggabungan Sel)
- Lampiran 19 : Timeline

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak pra sekolah merupakan tahapan usia yang paling menentukan bagaimana karakter, kepribadian, dan sikap anak di masa dewasa. Karena pada usia pra sekolah, seorang anak memasuki masa *golden age*. Masa keemasan (*golden age*) anak merupakan peluang untuk intervensi untuk memacu perkembangan anak. Selain itu, anak pra sekolah juga berada pada masa jendela kesempatan (*window of opportunity*) untuk memberikan stimulus terhadap perkembangan otak serta memodifikasi input yang akan diberikan pada anak. Anak pra sekolah juga berada pada masa kritis (*critical period*) karena perkembangan jaringan koneksi otak yang aktif dan mampu menyerap informasi serta memberikan respon terhadap stimulasistimulasi baru menjadikan anak berada pada masa kritis yang mengalami hambatan perkembangan jika tidak disertai oleh stimulus yang mendukung perkembangan anak (Ervin, 2017).

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak pra sekolah tidak lepas dari motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik kasar pada anak pra sekolah antara lain meloncat dengan dua kaki, naik turun tangga, berlalri, menaiki sepeda, sedangkan untuk motorik halus anak mampu mengambil benda ukuran kecil dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk, menggunting dan memegang pensil dengan benar, menggambar, menulis, dan mewarnai. Perkembangan motorik halus anak prasekolah akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, Ketika usia-usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai dari usia 3 tahun kemampuan motorik halus anak akan berkembang pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil, selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis (Munawaroh. Siti, 2019).

Kegiatan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga cukup yang besar melainkan dengan menggunakan otot-otot halus saja. Hal tersebut didukung oleh beberapa ahli yang mengemukakan demikian, motorik halus menurut Moelichatoen adalah salah satu kegiatan keterampilan bergerak yang melibatkan penggunaan otot-otot halus pada jaringan tangan dan jari-jemari, sedangkan Hurlock mengemukakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau tidak seluruh anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Susanto mengatakan motorik halus adalah suatu gerakan halus yang melibatkan penggunaan sebagian tertentu saja yang dikerjakan oleh otot-otot halus atau kecil saja, karena tidak terlalu memerlukan tenaga yang besar. Gerakan yang halus ini membutuhkan harmonisasi mata tangan dengan cekatan dan tepat. Motorik halus merupakan kemampuan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang terdiri dari koordinasi mata dan tangan yang terkoordinasi dengan sama rata sehingga menciptakan suatu keterampilan. Dalam cara kerjanya gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga melainkan hanya melibatkan koordinasi mata dan gerakan tangan yang cermat. Pada anak yang cukup bagus dalam kematangan motorik halus akan menunjukkan kegiatan kemandirian dikarenakan tangannya sudah dapat terampil untuk melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus (Faizatin 2018).

Kebiasaan motorik halus pada anak yang tidak dapat dikembangkan dengan sempurna dikarenakan ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi seperti faktor dari lingkungan, herediter, dan aktivitas anak lainnya. Perkembangan motorik ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kebiasaan pada anggota tubuh yang memungkinkan anak untuk dapat berpindah tempat, genetik, aspek psikologis nya, dan kelainan tonus otot atau penyakit neuromuscular. Terdapat juga beberapa kendala dalam perkembangan motorik halus pada anak prasekolah yaitu hambatan dalam berkonsentrasi, mudah beralih, cepat merasa bosan, jari-jemari belum kuat dalam mengambil benda. atau lemahnya sebuah kerjasama antar indra

penglihatan dan indra peraba yang kurang. Jika seorang anak kurang dapat rangsangan atau mendapatkan stimulasi sehingga anak tersebut akan menjadi mudah merasakan tidak suka kepada sesuatu. Dan dengan adanya suatu perkembangan yang baik ini bisa menjadikan anak lebih berani dan bermain bersama kawan seumuran, begitu pula untuk dia yang mengalami gangguan pada perkembangan motorik halusny akan mengalami hambatan kemampuan untuk bermain dengan kawan seumuran dan bisa berdampak pada psikologis nya dia akan merasa tidak nyaman atau menjadi anak tertekan atau merasa terpinggirkan (Siti Aisyah, 2019).

Selama rentang perkembangan anak usia dini anak melakukan kegiatan dengan bermain. Mulai dari bayi, balita hingga masa kanak-kanak kebutuhan atau dorongan internal (terutama tumbuhnya sel syaraf di otak) sangat memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas bermain tanpa mengenal lelah dengan bermain anak dapat menyalurkan kelebihan energi yang terkandung dalam tubuhnya sekaligus belajar atau berlatih dalam suasana riang untuk meningkatkan fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Dalam melakukan kegiatan tersebut, tentunya anak membutuhkan berbagai alat permainan yang mengandung unsur atau nilai edukatif. Alat permainan yang bersifat mendidik di PAUD disebut juga dengan istilah Alat Permainan Edukatif (APE). Alat permainan edukatif penting untuk diberikan kepada anak-anak usia dini. Tanpa alat permainan edukatif, anak akan merasa jenuh dan bosan dalam belajar. Selain bertujuan agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar APE juga akan membuat anak menjadi bertambah senang dan dapat bereksplorasi dengan pembelajaran sesuai tema. Oleh karena itu, pada setiap pembelajaran di usia dini, orang tua atau pendidik perlu menyediakan alat permainan edukatif tersebut dan memilih jenis APE yang tepat untuk anak didiknya (Uswatun, 2019).

Pertumbuhan merupakan perubahan yang dapat diukur, perubahan ukuran tubuh dan bagiannya seperti peningkatan jumlah sel, jaringan, struktur, dan sistem. Sebagai contoh pertumbuhan fisik seseorang dengan bertambahnya tinggi badan, berat badan, kepadatan tulang, dan struktur

gigi dan polanya dapat diprediksikan. Tahap pertumbuhan yang paling cepat terjadi pada usia prenatal, bayi dan usia remaja. Perkembangan fisik setiap orang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan pola warisan genetik pada kromosom. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara teratur, berurutan, terus menerus dan kompleks. Semua manusia mengalami pola pertumbuhan dan tingkat perkembangan yang sama, tetapi karena pola dan tingkat ini bersifat individual, variasi yang luas dalam perubahan biologis dan perilaku dianggap normal. Dalam setiap tingkat perkembangan, capaian pada tahap tertentu yang akan terjadi dapat diidentifikasi misalnya, kapan pertama kali bayi dapat berguling, merangkak, berjalan, atau mengucapkan kata-kata pertamanya. Meskipun pertumbuhan dan pengembangan terjadi secara individual untuk orang yang berbeda, generalisasi tertentu dapat dibuat tentang sifat pengembangan manusia untuk semua orang. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan fungsi pematangan intelektual dan emosional individu (Arif, 2019).

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia. Pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif. Pada dasarnya, setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi banyak faktor yang memengaruhinya. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap anak memiliki hak untuk mencapai perkembangan kognisi, sosial dan perilaku emosi yang optimal. Tercapainya masa depan yang baik maka dibutuhkannya anak dengan kualitas yang baik juga (Meiuta, 2019).

World Health Organizations (WHO, 2016) menyatakan bahwa 250 juta, atau 43%, anak-anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah tidak dapat mewujudkan potensi pengembangan penuh terhadap anak. Profil Kesehatan Indonesia (2016), melaporkan bahwa sekitar 16% dari

anak usia dibawah lima tahun (balita) di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Sekitar 5–10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan namun penyebab keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, dan diperkirakan sekitar 1–3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional dan kognitif (Dwi Lucky N, 2020). Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius. Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Populasi anak di Indonesia menunjukkan sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan setiap tahunnya jumlah populasi anak akan meningkat (Meiuta, 2019).

Perkembangan seorang anak, peran orang tua tidak optimal, maka akan berdampak buruk terhadap perkembangan motorik halus pada anak. Anak akan cenderung manja, tidak mampu menyelesaikan permainannya sendiri, dan tidak dapat menghasilkan suatu karya. Selain itu anak akan cenderung kurang peka terhadap stimulus yang ada, lebih sering diam, kurang percaya diri, dan kurangnya rasa ingin tahu pada setiap hal-hal yang baru. Ibu berperan penting sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan. Tujuan agar Ibu mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan anak sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing perkembangan anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Eka, 2017).

Ibu memiliki peran penting dalam proses perkembangan anak secara keseluruhan karena ibu adalah sosok yang paling dekat dengan anak. Ibu dapat mengenali keterlambatan perkembangan dan memberikan stimulasi pada anak sedini mungkin. Salah satu media yang dapat digunakan untuk

stimulasi perkembangan anak yaitu dengan menggunakan alat permainan edukatif (APE). Pengetahuan tentang alat permainan edukatif (APE) sangat diperlukan bagi ibu. karena APE adalah salah satu faktor yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pengetahuan tentang stimulasi akan membantu orang tua menjadi sadar dan paham mengenai keterlambatan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akan membawa ibu untuk berpikir dan berusaha supaya anak tidak mengalami penyimpangan perkembangan (Handayani, 2017).

Pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Adanya pengetahuan tentang stimulasi perkembangan di masyarakat diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku dan pengetahuan dari individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat dapat menanamkan prinsip-prinsip pedoman pemantauan perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai derajat pengetahuan yang optimal. Oleh karena itu orang tua hendaknya memberikan perhatian yang bersifat positif dan menghargai anak serta memelihara dan tidak memberi stimulus-stimulus palsu bagi putra-putrinya. Dengan demikian, orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap semua usaha yang dilakukan oleh anaknya. Hal yang paling utama dan sangat penting bagi pencapaian tujuan tersebut adalah pengetahuan dan perhatian orang tua di rumah. Hal ini berlandaskan bahwa anak dibina dan dididik oleh guru di sekolah hanya berkisar 25 % saja, sedangkan 75 % tanggung jawab pendidikan ada pada orang tua masing-masing individu (Syah, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yg dilakukan pada bulan Juni 2021 bahwa didapatkan hasil bahwa ibu mengatakan permainan yang ada di rumah berbeda dengan alat permainan yang ada di tempat anaknya sekolah yaitu jika dirumah anaknya bermain lilin mainan, robot-robotan, dan rumah-rumahan sedangkan di sekolah anaknya bermain balok susun, puzzle, dan sebagainya.. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti ingin

melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah".

B. Rumusan Masalah

Salah satu faktor keberhasilan pendidikan anak pra sekolah, yaitu melibatkan pendidikan jasmani/aktivitas motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus merupakan kemampuan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang terdiri dari koordinasi mata dan tangan yang terkoordinasi dengan sama rata sehingga menciptakan suatu keterampilan. Dalam cara kerjanya gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga melainkan hanya melibatkan koordinasi mata dan gerakan tangan yang cermat. Oleh karena itu, selama rentang perkembangan anak usia dini anak melakukan kegiatan dengan bermain tentunya anak membutuhkan berbagai alat permainan yang mengandung unsur atau nilai edukatif. Pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak, berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada hubungannya antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif pada anak usia pra sekolah.

- b. Untuk mengidentifikasi perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah.
- c. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam lingkup keperawatan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Keperawatan

Dapat mengupayakan perkembangan pembelajaran mata ajar keperawatan anak.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi dan kajian mengenai ada hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah.

d. Bagi Ibu

Sebagai masukan bagi ibu agar selalu memperlihatkan teknik bermain yang tepat sesuai usia untuk kualitas perkembangan motorik halus anak yang optimal.

E. Penelitian Terkait

1. Peneliti Eka Nur Meilawati dari Program Studi S1 Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Bermain Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Al Falah Desa Bibrik

Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun”. Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa perkembangan motorik halus pada anak dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor internal yaitu sifat dasar genetik dan motivasi anak untuk berlatih atau belajar. Sifat dasar genetik pada setiap individu berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak. Sedangkan motivasi anak untuk berlatih atau belajar juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak karena apabila anak tidak memiliki motivasi dalam berlatih atau belajar, anak tersebut akan mengalami keterlambatan perkembangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan Eka Nur Meilawati dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa perbedaan yaitu, tempat penelitian ini dilakukan di 3 tempat yaitu RA.Perwanida Al Ikhlas, TK. Al Hidayah dan RA As-Sa'adiyah , waktu penelitian Maret 2021 dan sampel yang diambil sebanyak 77 sampel.

Persamaan dari penelitian ini adalah *variable dependent* penelitian yaitu Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun, pendekatan penelitian *cross sectional*, instrument penelitian kuesioner pengetahuan. Kesimpulan tersebut terdapat banyak anak yang masih mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus karena kurang motivasi dalam berlatih atau belajar. Maka penelitian yang akan dilakukan adalah “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah”

2. Peneliti Dwi Lucky Nugrahaningtyas dari Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Pelaksanaan Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 2 Tahun Di PAUD Kecamatan Ngaglik”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun di PAUD Kecamatan Ngaglik, sebagian besar responden adalah termasuk kategori baik yaitu 38 responden (52,8%). Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan orang tua merupakan faktor penting dalam mencapai target pelaksanaan

perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun, orang tua yang sudah memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Dwi Lucky Nugrahaningtyas dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa perbedaan yaitu, tempat penelitian ini dilakukan di 3 tempat yaitu RA.Perwanida Al Ikhlas, TK. Al Hidayah dan RA As-Sa'adiyah , waktu penelitian Maret 2021 dan sampel yang diambil sebanyak 77 sampel. Persamaan dari penelitian ini adalah variable penelitian yaitu pengetahuan Orang tua , pendekatan penelitian *cross sectional*, instrument penelitian kuesioner pengetahuan. Kesimpulan tersebut terdapat 34 responden yang masih belum memahami pengetahuan tentang pemberian stimulasi perkembangan pada anak usia pra sekolah. Maka penelitian yang akan dilakukan adalah “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah”

3. Peneliti Alfin Lutfiana dari Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika “Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Meronce Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan motorik halus responden pada penelitian mendapatkan perubahan dimana pada perkembangan anak ini terjadi sesuai dengan usia terdapat sebanyak 20 responden. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan berperan baik dan bermanfaat untuk mengasah dan melatih perkembangan anak, dimana dengan pemberian Alat Permainan Edukatif (APE) Meronce ini dapat meningkatkan keterampilan perkembangan motorik anak. perkembangan motorik halus anak prasekolah sebelum diberikan Alat Permainan Edukatif (APE) Meronce adalah Belum Berkembang (55,9%). Dan sebagian besar perkembangan motorik halus anak prasekolah sesudah diberikan Alat Permainan Edukatif (APE) Meronce adalah sejumlah 17 anak hasil

awal adalah Belum Berkembang (50%). Dan sejumlah 22 anak pada hasil akhir adalah Berkembang Sangat baik (64,7%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Alfin Lutfiana dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa perbedaan yaitu, tempat penelitian ini dilakukan di 3 tempat yaitu RA.Perwanida Al Ikhlas, TK. Al Hidayah dan RA As-Sa'adiyah , waktu penelitian Maret 2021 dan sampel yang diambil sebanyak 77 sampel, metode pengambilan data menggunakan *cross sectional*, Instrument menggunakan kuesioner pengetahuan. Persamaan dari penelitian ini adalah variable penelitian yaitu Alat Permainan Edukatif, Kesimpulan tersebut perkembangan motorik halus anak prasekolah sebelum terapi bermain meronce di RA Al-Hikmah Tondowulan Plandaan Jombang sebagian besar adalah Belum Berkembang dan Perkembangan motorik halus anak prasekolah sesudah terapi bermain meronce di RA Al-Hikmah Tondowulan Plandaan Jombang sebagian besar adalah Berkembang Sangat Baik.. Maka penelitian yang akan dilakukan adalah “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Anak Pra Sekolah

a. Definisi

Anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun, pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan. Anak mulai mengembangkan rasa ingin tahunya, dan mampu berkomunikasi dengan lebih baik. Usia prasekolah merupakan periode yang optimal bagi anak untuk mulai menunjukkan minat dalam kesehatan, anak mengalami perkembangan bahasa dan berinteraksi terhadap lingkungan sosial, mengeksplorasi pemisahan emosional, bergantian antara keras kepala dan keceriaan, antara eksplorasi berani dan ketergantungan (Arif, 2019).

b. Pertumbuhan anak usia pra sekolah

Pertumbuhan merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif (dapat diukur) perubahan ukuran tubuh dan bagiannya seperti peningkatan jumlah sel, jaringan, struktur, dan sistem. Sebagai contoh pertumbuhan fisik seseorang dengan bertambahnya tinggi badan, berat badan, kepadatan tulang, dan struktur gigi dan polanya dapat diprediksikan. Pertambahan pertumbuhan ditafsirkan dalam konteks potensi genetik untuk anak tertentu. Pertumbuhan normal merupakan cerminan dari keseluruhan kesehatan dan status gizi. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara teratur, berurutan, terus menerus dan kompleks. Semua manusia mengalami pola pertumbuhan dan tingkat perkembangan yang sama, tetapi karena pola dan tingkat ini bersifat individual, variasi yang luas dalam perubahan biologis dan perilaku dianggap normal (Arif, 2019).

c. Pertumbuhan fisik anak usia pra sekolah

Tubuh anak usia prasekolah akan tumbuh 6,5 hingga 7,8 cm per tahun. Tinggi rata-rata anak usia 3 tahun adalah 96,2 cm, anak-anak usia 4 tahun adalah 103,7 cm dan rata-rata anak usia 5 tahun adalah 118,5 cm. Pertambahan berat badan selama periode usia prasekolah sekitar 2,3 kg per tahun. Rata-rata berat badan anak usia 3 tahun adalah 14,5 kg dan akan mengalami peningkatan menjadi 18,6 kg pada usia 5 tahun. Tulang akan tumbuh sekitar 5 hingga 7,5 sentimeter per tahun (Arif, 2019).

d. Perkembangan anak usia pra sekolah

1) Pengertian perkembangan

Menurut Arif Rohman (2019) Perkembangan merupakan suatu pola yang teratur terkait perubahan struktur, pikiran, perasaan, atau perilaku yang dihasilkan dari proses pematangan, pengalaman, dan pembelajaran. Perkembangan adalah sebuah proses yang dinamis dan berkesinambungan seiring berjalannya kehidupan, ditandai dengan serangkaian kenaikan, kondisi konstan, dan penurunan. Perkembangan keterampilan dan fungsi anak berlangsung dari yang sederhana hingga yang kompleks dan dari yang umum untuk spesifik. Seorang anak kecil, misalnya, tidak langsung dari belajar bicara ke belajar menulis.

2) Perkembangan otak anak

Penelitian menunjukkan dampak mendalam dari pengalaman awal pada perkembangan otak (plastisitas saraf) telah menjelaskan hubungan interaksi alam dan pengasuhan. Otak bayi terdiri dari 100 miliar neuron saat lahir, dan masing-masing neuron atau sel saraf berkembang rata-rata 15.000 sinapsis pada usia 3 tahun. Jumlah sinapsis tetap konstan selama dekade pertama kehidupan karena jumlah neuron menurun. Sinapsis pada jalur yang sering digunakan dipertahankan, sedangkan atrofi lebih jarang ditemukan. Dengan demikian, pengalaman (nurture) memiliki efek langsung pada sifat

fisik otak (alam). Anak-anak dengan bakat dan temperamen yang berbeda (alam) juga mendapat rangsangan yang berbeda dari lingkungan mereka (pengasuhan). Pengalaman awal dalam kehidupan anak sangat penting karena pembelajaran berlangsung lebih efisien di sepanjang jalur sinaptik yang sudah mapan (Arif, 2019).

3) Perkembangan psikososial

Anak usia prasekolah ingin mengembangkan dirinya melebihi kemampuannya, kondisi ini dapat menyebabkan dirinya merasa bersalah. Tahap pengembangan hati nurani selesai selama periode prasekolah, dan tahap ini merupakan dasar untuk tahap perkembangan moral yaitu anak dapat memahami benar dan salah. Selama tahap perkembangan sebelumnya, kepercayaan versus ketidakpercayaan, anak-anak hampir sepenuhnya bergantung pada orang lain untuk perawatan dan keamanan mereka. Selama tahap inilah anak-anak membangun dasar kepercayaan pada lingkungan sekitarnya. Namun, ketika mereka maju ke tahap kedua, penting bagi anak-anak kecil untuk mulai mengembangkan rasa kemandirian dan kontrol pribadi (Arif, 2019).

4) Perkembangan kognitif

Anak dalam fase intuitif dapat menghitung 10 atau lebih objek, dengan benar menyebutkan setidaknya empat warna, dan lebih memahami konsep waktu, dan dia tahu tentang hal-hal yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti peralatan, uang, dan makanan. Anak usia prasekolah juga menghubungkan sifat-sifat seperti manusia dengan benda mati. Perolehan keterampilan bahasa pada periode Todler ditingkatkan pada periode prasekolah. Perluasan kosa kata memungkinkan anak usia prasekolah untuk maju lebih jauh dengan pemikiran simbolis. Pada usia ini, anak belum sepenuhnya memahami konsep kematian atau sifatnya permanen. Mereka mungkin bertanya kapan kakek atau nenek mereka yang meninggal akan kembali (Arif, 2019).

5) Perkembangan moral dan spiritual

Anak akan mengembangkan rasa moralitas, prinsip-prinsip yang mempengaruhi cara ia memperlakukan orang lain dan bagaimana ia memandang keadilan. Keyakinan inti, temperamen, dan pengalaman hidupnya hanyalah beberapa hal yang akan memengaruhi moralitasnya. Setiap hari, anak usia prasekolah dikelilingi oleh teman-teman dan situasi yang akan memandu perkembangan moralnya, diantaranya adalah teman bermain di sekolahnya atau alur cerita di acara TV favorit akan membentuk pandangan anak (Arif, 2019).

6) Perkembangan Motorik Halus

Memacu kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil), seperti menulis, meremas, menggemang, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng ke lobang. Menurut Musfiroh kemampuan motorik halus adalah keterampilan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya reflek. Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Menurut Syafaruddin perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakangerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan sebagainya (Syafaruddin,2011).

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan koordinasi tangan dan mata. Aktivitas-aktivitas motorik halus mensyaratkan penggunaan otototot kecil ditangan. Beberapa perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun antara lain: menggambarkan orang yang terdiri dari kepala, lengan dan badan, menghitung dengan jari-jarinya, mendengar dan mengulang hal-hal penting dan mampu bercerita, mewarnai, menarik garis dengan berbagai variasi, memegang pensil, menggunting, mngancingkan, mengayam, dan persiapan menulis (Masganti Sit,2015).

a) Pentingnya Mengembangkan Motorik Halus Anak

Kemampuan mencocokkan informasi dan persepsi ini, anak dapat memahami karakteristik lingkungan sekitarnya menjadi lebih efektif. Menurut Masganti Sit, 2015 ada empat alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak antara lain alasan sosial, anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi kegiatan mereka sehari-hari, alasan akademi, sejumlah kegiatan yang ada di “sekolah” membutuhkan performa keterampilan motorik halus, alasan pekerjaan, sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus, dan alasan psikologis/emosional, anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki koordinasi yang buruk akan cenderung lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak

b) Aktivitas yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus

Menurut Masganti Sit (2015), aktivitas yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak antara lain meremas (kertas, playdough, tanah liat, atau mainan-mainan lain yang lentur dan dapat dibentuk dengan cara meremas), menjemput benda-benda kecil dengan menggunakan jari-jarinya, menggunting mencuci tangan, mencuci piring, menyisir rambut, menggosok gigi, memakai pakaian (baju, celana atau rok, dan kaus kaki), makan dan minum sendiri, mengikat tali sepatu.

c) Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Tujuan perkembangan motorik halus, pada saat berkembangnya keterampilan motorik, meningkat pula tingkat kecerdasan, kekuatan dan gerakan. Peningkatan kecepatan yang paling besar terjadi pada masa kanak-kanak, dan kemudian menurun pada saat menjelang usia puber. Keterampilan motorik yang cenderung

memperlihatkan perbaikan yang terbesar adalah keterampilan yang dipelajari di sekolah, kelompok bermain yang dibimbing maupun dalam kegiatan liburan. Keterampilan ini misalnya menulis, menggambar, melukis, menari, dan kegiatan yang berkaitan dengan olah raga. Anak memperoleh keterampilan lebih baik melalui bimbingan disekolah dari pada yang dipelajarinya melalui teman sebayanya. Fungsi perkembangan motorik halus, fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi (Ahmad Rudiyanto,2016).

7) Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Anton (2018) Memacu kemampuan anak saat beraktivitas menggunakan otot-otot besarnya, seperti nonlokomotor,lokomotor dan manipulative. Nonlokomotor adalah aktivitas gerak tanpa harus memindahkan tubuh ke tempat lain, contoh :meregang, melipat, emndoroh, menarik dan membungkuk. Lokomotor ialah aktivitas gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, contoh : jalan, lari, melompat, loncat, jingkat, dan lompat tali (skipping)> manipulative ialah aktivitas gerak memanipulasi benda, contoh : melempar, menggiring, menangkap, dan menendang. Kemampuan motorik kasar juga memiliki pengaruh pada fungsi sehari-hari lainnya. Sebagai contoh, kemampuan anak untuk mempertahankan postur berdiri tegak. Apabila tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam keterampilan motorik halus (misalnya menulis, menggambar dan memotong) dan duduk tegak untuk menghadiri pelajaran di kelas, yang kemudian berdampak pada proses pembelajaran akademik mereka.

Keterampilan motorik kasar berdampak pada daya tahan Anda untuk menghadapi satu hari penuh sekolah (duduk tegak di meja,

bergerak di antara ruang kelas, membawa tas sekolah yang berat). Mereka juga memengaruhi kemampuan Anda untuk bergerak di lingkungan Anda (mis. Berjalan-jalan di sekitar barang-barang kelas seperti meja, menaiki bukit taman bermain yang miring atau untuk naik turun eskalator yang bergerak). Tanpa keterampilan motorik kasar yang seimbang, seorang anak akan banyak berusaha keras untuk melakukan tugas sehari-hari seperti makan, merapikan mainan mereka, dan buang air kecil atau buang air besar. Ada banyak keterampilan motorik kasar pada periode usia pra sekolah fisik yang berkembang selama bermain menggunakan motorik kasar seperti:

- a) Mengembangkan koordinasi otot besar melalui aktivitas yang memungkinkan untuk menarik, melempar, menangkap, dan menendang.
- b) Mengembangkan keterampilan bepergian dan keterampilan gerak motorik untuk bermanuver di lingkungan mereka dan dalam kelompok besar.
- c) Mengembangkan keterampilan mengendalikan otot dan menyeimbangkan melalui aktivitas seperti berjalan, melompatlompat, berlari, memanjat, meraih, dll.
- d) Mengembangkan koordinasi mata-tangan

8) Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Motorik

Menurut Anton (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik anak yaitu :

a) Faktor Genetik

Menurut Santrock menyatakan “masing-masing dari memulai hidup sebagai sebuah sel tunggal dengan berat sekitar satu per dua puluh juta dari satu ons. Kepingan materi ini menampung seluruh kode genetik, instruksi yang mengatur pertumbuhan dari sel tunggal menjadi seseorang yang terbuat dari triliunan sel, masing-masing berisi replika kode aslinya (santrock, 2007).

Faktor genetik sering juga disebut dengan faktor bawaan yaitu sifat yang diturunkan oleh kedua orang tuanya. Secara terpisah

maupun secara bersama-sama, keturunan bertanggung jawab terhadap struktur fisik, tinggi postur, waktu kerusakan gigi, mata dan warna rambut, kepribadian dan juga inteligensi. Bagaimanapun juga, semua sifat dan karakteristik ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti terhadap postur tubuh.

b) Gizi

Almatsier menjelaskan penggunaan energi di luar angka metabolisme basal bagi bayi dan anak selain untuk pertumbuhan adalah untuk bermain dan sebagainya. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi, (Almetsier, 2005).

c) Perbedaan Latar Belakang Budaya

Perbedaan budaya dan suku bangsa pada dasarnya tercakup dalam konsep lingkungan sosial budaya yang pada gilirannya berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan motorik.

d) Kegiatan Bermain

Martinis mengatakan bahwa: Bermain sering dikatakan sebagai fenomena yang paling alamiah dan luas serta memegang peranan penting dalam proses pengembangan anak. Perkembangan kemampuan motorik anak terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan, oleh sebab itu peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak membuat anak senang bermain dan tidak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain.

e) Pola Asuh

Tridhonanto (2014) menjelaskan perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan akan ditiru oleh anak. Orang tua sebagai lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur idola anak yang paling dekat. Bila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka dengan cepat mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua

berperilaku buruk maka ditiru perilakunya oleh anak-anak. Pola asuh orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya.

f) Lingkungan sosial

Pengembangan keterampilan motorik selama masa bayi dan masa kecil tergantung dan dipengaruhi oleh pertumbuhan dan karakteristik kematangan anak (morfologi, fisiologis, dan neuromuscular). Sebagai perkembangan motorik terjadi dalam konteks sosial tertentu, lingkungan di mana anak dibesarkan penting. Setiap tempat konteks tuntutan spesifik pada kompetensi bermotor dan fisik kegiatan bayi dan anak-anak. masyarakat di mana hidup anak; sekolah menetapkan dia / dia berikut; kualitas kondisi hidup; ukuran keluarga atau jumlah saudara kandung; interaksi antara saudara dan ekonomi secara keseluruhan keadaan tersebut merupakan faktor potensial yang memengaruhi (Venetsanou, 2010).

Pengaruh yang diberikan oleh lingkungan baik itu lingkungan sosial maupun budaya pada anak menimbulkan reaksi yang nyata untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan yang baik untuk perkembangan anak, maka perkembangan anak akan optimal dan sebaliknya. Lingkungan dan beberapa faktor lain juga berpengaruh pada perkembangan sosial anak. Hal ini juga diungkapkan oleh Eileen Allen (2010), menyatakan pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh susunan genetika anak dan lingkungan sehari-hari, yang mencakup pengasuhan, perawatan medis, dan kesempatan anak untuk belajar berbagai macam keterampilan yang merupakan bukti kemajuan perkembangan kesejahteraan setiap anak bergantung pada penguasaan keterampilan tertentu dalam enam bidang

perkembangan (a) fisik, (b) motorik, (c), perseptual, (d) kognitif, (e) berbahasa, (f) personal-sosial.

2. Alat Permainan Edukatif

a. Definisi

Alat permainan adalah segala sesuatu yang bisa merangsang kreativitas yang membuat anak senang. Alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Sedangkan alat permainan edukatif adalah alat bermain yang dapat meningkatkan fungsi menghibur dan mendidik. Artinya, alat permainan edukatif adalah sarana yang dapat merangsang aktivitas anak untuk mempelajari sesuatu tanpa anak menyadari, baik menggunakan teknologi modern maupun teknologi sederhana bahkan bersifat tradisional sekalipun. Alat permainan edukatif juga merupakan alat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu (Elvina 2018).

b. Manfaat dan tujuan Alat Permainan Edukatif

1) Manfaat

Adapun manfaat dari permainan edukatif ialah Menciptakan situasi bermain (belajar) yang menyenangkan bagi anak dalam proses pemberian perangsangan indikator kemampuan anak, menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri anak yang positif, memberikan stimulus dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar, dan memberikan kesempatan anak bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya (Elvina 2018 dalam buku Yasbiati, 2019).

2) Tujuan

Adapun tujuan dari permainan edukatif ialah Memperjelas materi yang diberikan, memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dalam mengembangkan berbagai

aspek perkembangannya, dan memberikan kesenangan pada anak dalam bermain (Elvina 2018 dalam buku Yasbiati, 2019).

c. Ciri-ciri Alat Permainan Edukatif

Menurut Yasbiati (2019) alat permainan dapat dikategorikan sebagai alat permainan edukatif untuk anak usia dini jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut :

1) Ditujukan untuk anak usia dini

Secara khusus alat permainan edukatif wajib ditujukan untuk anak usia dini. Maksudnya, dari segi ukuran, bentuk, dan warna yang diterapkan pada alat permainan edukatif harus dekat dan mudah dijangkau oleh anak

2) Berfungsi mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini

APE juga dirancang untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Aspek-aspek yang dapat dikembangkan adalah aspek fisik (Motorik halus dan kasar), emosi, social, bahasa, kognitif dan moral.

3) Dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk dan untuk bermacam tujuan aspek pengembangan atau manfaat multiguna

Setiap APE dapat difungsikan secara multiguna. Walaupun masing-masing alat permainan memiliki kekhususan untuk mengembangkan aspek perkembangan tertentu, tidak jarang satu alat permainan dapat meningkatkan lebih dari satu aspek perkembangan.

4) Aman bagi anak

APE dirancang dengan memperhatikan tingkat keamanan dan keselamatan anak, misalnya penggunaan cat, yang digunakan tidak beracun (nontoxic) dan tidak mudah mengelupas.

5) Dirancang untuk mendorong aktivitas dan kreativitas

APE juga mendorong anak untuk beraktivitas yang bersifat membangun atau menghasilkan sesuatu. Berbeda dengan menonton TV atau menderakan radio yang membuat anak pasif yaitu hanya

melihat atau mendengarkan, dengan APE anak dapat berimajinasi dan berkreasi menghasilkan sesuatu.

6) Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan

Kementrian pendidikan dan kebudayaan melalui subdirektorat pendidikan anak usia dini juga telah mengembangkan APE yang di antaranya adalah balok bangunan, papan kubus, puzzle, loto padanan sejenis, dan masih banyak lagi.

d. Jenis-jenis Alat Permainan Edukatif

Menurut Yasbiati (2019) terdapat beraneka ragam jenis alat permainan edukatif yang telah dikembangkan untuk anak usia dini. Jenis-jenis APE untuk anak usia dini yang telah dikembangkan diantaranya berdasarkan alat permainan yang diciptakan oleh para ahli, yaitu Dr. Maria Montessori, George Cruissenaire, Peabody dan Forebel. APE jenis ini banyak ditemukan di lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia. Berikut ini dijelaskan secara singkat jenis alat permainan edukatif yang diciptakan oleh para ahli tersebut:

1) Alat Permainan Edukatif untuk Kemampuan Berbahasa Peabody

APE yang dikembangkan oleh Elizabeth Peabody yang terdiri atas dua boneka tangan yang berfungsi sebagai mediator. APE karya Peabody ini memberikan program pengeathuan dasar yang mengacu pada aspek pengembangan bahasa, yaitu kosakata yang dekat dengan anak.

2) Alat Permainan Edukatif Ciptaan Montessori

APE pada ciptaan Dr. Mari Montessori ini memudahkan anak untuk mengingat konsep-konsep yang akan dipelajari tanpa perlu bimbingan, sehingga memungkinkan anak bekerja secara mandiri.

3) Alat Permainan Edukatif Balok Cruissenaire

Menciptakan balok untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak, pengenalan bilangan, dan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam bernalar.

4) Alat Permainan Edukatif Ciptaan Froebel

Memiliki alat khusus yang dikenal dengan balok Bloccoss, APE ini berupa balok bangunan, yaitu suatu kotak besar berukuran 20 x 20 cm yang terdiri dari balok kecil berbagai ukuran yang merupakan kelipatan.

5) Alat Permainan Edukatif Boneka Jari

Boneka jari ini terbuat dari kain yang tidak mudah bertiras. Kain dibentuk sesuai dengan figure cerita. Tujuan permainan boneka jari ini untuk mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreativitas anak, mengajak anak belajar bersosialisasi, dan bergotong royong disamping melatih keterampilan jari jemari tangan.

6) Alat Permainan Edukatif Puzzle Besar

Legpuzzle atau teka teki ini untuk dimainkan anak usia 5 Tahun. Tujuan permainan ini adalah agar anak mengenal bentuk, melatih daya pengamatan dan daya konsentrasi anak.

7) Alat Permainan Edukatif Kotak Alfabet

Kotak ini berisikan huruf-huruf alphabet yang dibuat di atas potongan karton dupleks berukuran 5x5 cm. permainan ini dibuat untuk anak yang berumur 5 tahun yang sedang belajar membaca. Tujuan permainan ini adalah agar anak mengenal huruf, menimbulkan gairah atau semangat belajar Ketika membentuk kata-kata dan belajar membaca membuka.

8) Alat Permainan Edukatif Kartu Lambang Bilangan

Kartu ini berisikan tulisan angka dari 1 sampai dengan 50, 1 sampai dengan 100 dan sebagainya. Tujuan permainan ini adalah agar anak mengenal lambing bilangan dan belajar menghitung.

9) Alat Permainan Edukatif Kartu Pasangan

Kartu ini dimainkan untuk usia 4-6 tahun. Permainan ini terbuat dari bahan kertas dupleks. Tujuan permainan ini adalah untuk melatih anak belajar mengelompokkan dengan cara sederhana dan anak sekaligus mengenal lambang-lambang benda.

10) Alat Permainan Edukatif Puzzle Jam

Puzzle ini terbuat dari tripleks ukuran 30x20cm. sesuai untuk anak usia 5-6 tahun. Tujuan permainan ini adalah agar anak dapat mengenal waktu dan mengenal lambang bilangan, mengatur angka-angka membentuk deretan yang sesuai dengan arah jarum jam.

11) Alat Permainan Edukatif Loto Warna

Permainan ini untuk anak usia 3-4 tahun dibuat dari tripleks atau dupleks. Tujuan permainan ini adalah agar anak mengenal warna melatih daya pengamatan anak serta belajar membedakan.

12) Alat permainan Edukatif Loto Warna dan Bentuk

Permainan ini dapat dimainkan secara perorang atau kelompok oleh anak usia 4 tahun ekatas. Dibuat dari tripleks atau dupleks. Tujuan permainan ini adalah untuk mengembangkan daya konsentrasi dan pengamatan anak.

3. Pengetahuan

a. Definisi

Menurut (Irwan, 2017) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Ada empat macam pengetahuan yaitu:

1) Pengetahuan Faktual (Factual knowledge)

Pengetahuan yang berupa potongan - potongan informasi yang terpisah-pisah atau unsur dasar yang ada dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan faktual pada umumnya merupakan abstraksi tingkat rendah.

2) Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan yang menunjukkan saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama - sama. Pengetahuan konseptual mencakup skema, model pemikiran, dan teori baik yang implisit maupun eksplisit.

3) Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, baik yang bersifat rutin maupun yang baru. Seringkali pengetahuan prosedural berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam mengerjakan suatu hal tertentu.

4) Pengetahuan Metakognitif

Mencakup pengetahuan tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri. Penelitian-penelitian tentang metakognitif menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangannya siswa menjadi semakin sadar akan pikirannya dan semakin banyak tahu tentang kognisi, dan apabila siswa bisa mencapai hal ini maka mereka akan lebih baik lagi dalam belajar

b. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1) Faktor Internal meliputi:

a) Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat daripengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik (experience is the best teacher), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam

memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu (Notoadmodjo, 2010).

c) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

d) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Frich 1996 dalam Nursalam, 2011).

e) Jenis Kelamin

Istilah jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara social maupun kultural.

2) Faktor eksternal

a) Informasi

Menurut Long (1996) dalam Nursalam dan Pariani (2010) informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

b) Lingkungan

Menurut Notoatmodjo (2010), hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik).

c) Sosial budaya

Menurut Notoatmodjo (2010), Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula.

c. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) skla pengukuran dilakukan skor setiap pilihan berdasarkan tingkatan sikap pengetahuan yaitu (1) pengetahuan kurang jika jawaban ya kurang dari 56%. (2) pengetahuan cukup jika jawaban ya 56% - 75% dan (3) baik jika jawabannya ya 76% - 100%. Untuk interprestasi data di prosentasikan dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100.0\%$$

Setelah data diprosentasikan, maka hasil penelitian akan menggunakan tingkat sikap pengetahuan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kriteria Skor Pengukuran Pengetahuan

Skor	Kriteria
1-6	Kurang
7-9	Cukup
10-12	Baik

Sumber : (Arikunto, 2010)

4. Pengukuran dan Screening Perkembangan Motorik

Ada dua tes untuk mengukur perkembangan anak yaitu DDST (Denver Developmental Screening Test) dan KPSP (Kuesioner Pra Screening Perkembangan). DDST adalah salah satu tes untuk mengetahui keterlambatan perkembangan anak. Sedangkan KPSP (Kuesioner Pra Skringing Perkembangan) adalah alat atau instrument yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan yang hanya dilakukan oleh pemeriksaan oleh tenaga kesehatan, guru TK dan petugas PAUD yang sudah terlatih (Dian, 2013 dalam Eka, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur KPSP (Kuesioner Pra Skringing Perkembangan) untuk mengukur perkembangan motorik anak.

Menurut Martira (2018) Anak mempunyai ciri yang khas yang berbeda dengan dewasa adalah mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Dalam upaya meningkatkan kualitas anak untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal maka terpenuhi: (1) kebutuhan dasar anak tersebut (2) deteksi dini adanya keterlambatan perkembangan.(3) intervensi dini . Monitoring perkembangan secara rutin dapat mendeteksi adanya keterlambatan perkembangan secara dini pada anak. IDAI bersama DEPKES menyusun penggunaan KPSP sebagai alat praskrening perkembangan sampai anak usia 6 tahun, pemeriksaan dilakukan setiap 3 bulan untuk di bawah 2 tahun dan setiap 6 bulan hingga anak usia 6 tahun.Tujuan untuk mengetahui perkembangan anak normal/sesuai umur atau ada penyimpangan.

B. Konsep Teori Keperawatan Dorothy E. Johnson

Teori sistem perilaku Johnson membahas konsep metaparadigma dari manusia, lingkungan, dan keperawatan. Manusia adalah suatu sistem yang mempunyai tuju subsistem yang berinteraksi satu dengan lainnya. Setiap subsistem dibentuk oleh serangkaian respons perilaku, atau kecenderungan respons, atau system Tindakan yang mempunyai kesamaan niat atau tujuan. Diatur oleh niat atau usaha (beberapa jenis struktur motivasi dibedakan, dikembangkan, dan dimodifikasi sepanjang waktu melalui kematangan pribadi, pengalaman, dan proses belajar. Hal tersebut ditentukan perkembangan secara terus menerus dari faktor fisik, biologis, dan psikologis yang bekerja dalam situasi yang kompleks dan saling keterkaitan.

Pada teori keperawatan Dorothy E. Johnson terdapat tujuh subsistem perilaku yang meliputi :

1. Subsistem Pencapaian-*Achievement*

Subsistem pencapaian ini dimaksudkan untuk memanipulasi lingkungan. Hal ini berfungsi sebagai pengendalian ata penguasaan terhadap suatu aspek dari diri atau lingkungan untuk mencapai suatu prestasi atau keberhasilan yang diharapkan

2. Subsistem Ketergantungan-*Dependency*

Dalam konteks luas, subsistem ketergantungan ini meningkatkan perilaku pemberian pertolongan yang memunculkan adanya suatu respons terhadap kebutuhan pemberian asuhan keperawatan yang sesuai dengan kondisi pasien tersebut. Dalam perjalannya perilaku ketergantungan seseorang bermula dari kondisi ketergantungan kepada orang lain secara total menjadi kondisi yang menjadikan pasien tersebut menjadi lebih mandiri.

3. Subsistem Keterikatan-*Afiliasi*

Merupakan suatu kondisi yang paling kritis karena hal tersebut membentuk suatu dasar bagi organisasi sosial.

4. Subsistem Agresif-*proteksi*

Fungsi dari subsistem ini adalah perlindungan dan pemeliharaan. Hal tersebut lebih dikembangkan berdasarkan alur berpikir dari Lorenz (1966) dan Feshbach (1970) dari pada ide tentang penguatan perilaku yang menjelaskan bahwa perilaku agresif tidak hanya dipelajari tetapi mempunyai intensitas primer untuk menyakiti orang lain.

5. Subsistem Ingestif-*Ingestive*

Adalah “segala sesuatu yang harus dikerjakan kapan, bagaimana, apa, berapa banyak makanan yang kita makan”. Hal ini menunjukkan fungsi yang luas dan kepuasan appetitif. Perilaku ini berhubungan dengan pertimbangan sosial, psikologis, dan biologis.

6. Subsistem *Eliminatif*

Subsistem ini membahas tentang “kapan, bagaimana, dan kondisi tertentu yang memerlukan tindakan eliminasi”. Dalam hal ini, faktor sosial dan psikologis yang mempengaruhi aspek biologis dari subsistem ini.

7. Subsistem Seksual

Mempunyai fungsi ganda yaitu yang berkaitan dengan reproduksi (prokreasi) yang didalamnya bukan hanya mencakup aktivitas seksual dengan pasangan saja, system respons ini mulai dengan perkembangan peran dari identitas gender dan perilaku peran seksual.

Tiap subsistem digambarkan dan dianalisis dalam konteks kebutuhan struktural dan fungsional. Empat elemen struktural yang telah diidentifikasi meliputi :

1. Niat atau tujuan-konsekuensi utama dari perilaku terhadap niat atau tujuan yang tercakup didalamnya.
2. Secara umum terdiri dari dua jenis, yaitu persiapan (*preparatory*) atau apa yang seseorang biasanya akan lakukan, dan *perseverative*, kebiasaan untuk mempertahankan keadaan tertentu.
3. Pilihan yang mewakili perilaku seorang pasien ketika melihat dirinya sendiri dalam berbagai situasi yang menyertainya.
4. Tindakan atau perilaku yang sering ditunjukkan.

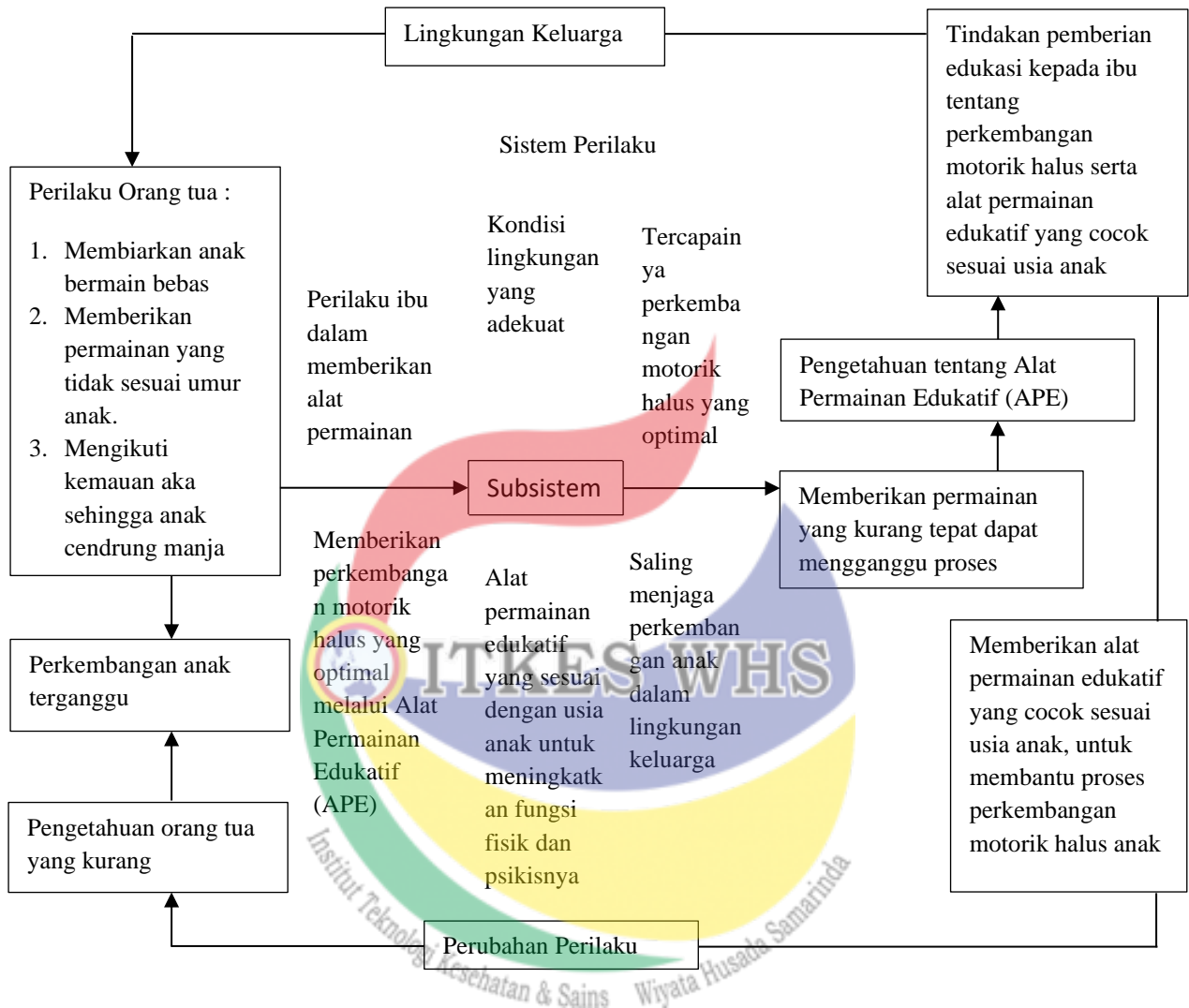
Sistem tersebut memainkan peranan yang sangat penting baik ketika seseorang akan menentukan suatu pilihan dan dalam perilaku yang sering ditunjukkan. Masing-masing subsistem mempunyai tiga persyaratan fungsional:

1. Perlindungan (*protection*)
2. Pengembangan (*nurturance*)
3. Perangsangan (*stimulation*)

Persyaratan fungsional ini harus dipenuhi melalui upaya yang dilakukan oleh individu sendiri, atau dengan bantuan dari pihak luar. Respons subsistem tersebut dikembangkan oleh motivasi, pengalaman, dan belajar serta dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, dan sosial. Sistem perilaku berusaha untuk mencapai keseimbangannya dengan menyesuaikan terhadap stimulus internal dan lingkungan. Sistem ini dibuat dari “Seluruh cara untuk berperilaku yang mempunyai pola, pengulangan, dan tujuan yang menjadi karakteristik setiap kehidupan manusia (Johnson, 1980, hal.209)

C. Kerangka Teori Penelitian

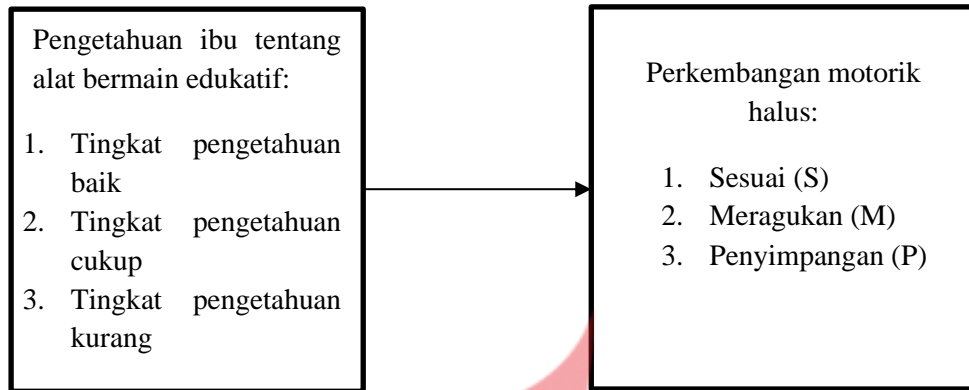
Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam skema dibawah ini.



Skema 2.1 Kerangka Teori Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah berdasarkan teori keperawatan Dorothy E. Johnson (Johnson, 1980, hal.209).

D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam skema berikut:



Keterangan :

 Area penelitian yang diteliti

 Hubungan

Skema 2.2 Kerangka Konsep Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah (Nursalam, 2016)

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2016). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah

H0 : Tidak ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat memengaruhi akurasi suatu hasil. Rancangan penelitian ini digunakan dalam dua hal; pertama, rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data, dan kedua, rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2016).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menemukan data penemuan dengan prosedur statistic secara terukur. Dimana, selama proses penelitian kuantitatif peneliti memusatkan pada permasalahan yang memiliki karakteristik tertentu pada variable (Jenita, 2016). Metode yang digunakan adalah *deskriptif analitik* dimana penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelasi antar variable (Nursalam, 2013).

Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variable independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tentunya, tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variable independen maupun variable dependen dinilai hanya satu kali saja (Nursalam, 2016).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh kumpulan individu/subjek (manusia, hewan coba, material, media) yang memiliki karakteristik

tertentu sesuai dengan keinginan peneliti (Irfannuddin, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah RA. Perwanida Al-Ikhlash berjumlah 27 anak, TK Al-Hidayah 2 berjumlah 33 anak dan RA As-Sa'diyah berjumlah 35 anak, jadi total seluruh populasi dalam penelitian ini adalah 95 anak.

2. Sampel

Sampel adalah individu/subjek yang terpilih untuk terlibat atau berpartisipasi di dalam penelitian. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti setelah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Irfannuddin, 2019). Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Tipe Deskriptif (Jenita, 2016).

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

N = besar populasi

n = besar sampel

d = kesalahan yang dapat ditolerir misalnya 1% 5% 10% penelitian ini menggunakan batas kesalahan yang tolerir sehingga besar sampel dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{95}{1+95(0,05^2)}$$

$$n = \frac{95}{1+95(0,0025)}$$

$$n = \frac{95}{1+0,23}$$

$$n = \frac{95}{1,23}$$

$n = 77,23 =$ dibulatkan menjadi 77 anak.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel

yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Probability sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling*. Jenis sampling ini digunakan peneliti untuk mengetahui beberapa variabel pada populasi yang merupakan hal yang penting untuk mencapai sampel yang representative (Nursalam, 2016). Untuk menentukan jumlah pembagian sampel masing-masing TK dan RA menggunakan rumus menurut Sugiyono (2017).

$$n_i = \frac{X_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata

x : Jumlah populasi pada setiap strata

N : Jumlah seluruh populasi

n : Sampel penelitian

Berdasarkan rumus di atas, perhitungan jumlah sampel dari masing-masing 3 tempat yaitu RA Perwanida Al-Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah 2 dapat dijelaskan pada Tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1 Perhitungan Ukuran Sampel

No	Unit Tempat	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	RA Perwanida Al-Ikhlas	27	$n_1 \frac{27}{95} \times 77 = 21,8 = 22$
2	RA As-Sa'diyah	35	$n_2 \frac{35}{95} \times 77 = 28,3 = 28$
3	TK Al-Hidayah 2	33	$n_3 \frac{33}{95} \times 77 = 26,7 = 27$
Total		95	n = 77

Sumber : Sugiyono, 2017

Setelah dilakukan perhitungan, jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 77 responden ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah,

Jumlah sampel masing masing responden pada RA Perwanida Al Ikhlas sebanyak 22 ibu, RA As-Sa'diyah sebanyak 28 ibu, dan TK Al-Hidayah 2 sebanyak 27 ibu. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian tersebut secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu yang mempunyai anak berusia 4-6 Tahun
- 2) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Ibu yang mempunyai anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)
- 2) Anak yang mengalami penyakit kronis

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) berbeda dengan dimiliki oleh kelompok tersebut (Nursalam, 2016).

1. Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variable lain. Variabel independent biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variable lain (Nursalam, 2016). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif.
2. Variabel Dependen adalah variable yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variable lain. Variable dependen adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variable bebas (Nursalam, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur itulah merupakan kunci definisi operasional, dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulang oleh orang lain (Nursalam, 2016).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen: hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif.	Segala sesuatu yang diketahui ibu tentang alat permainan edukatif.	Kuesioner	Kategori Pengetahuan : Benar = 1 Salah = 2 Baik = 7-12 Kurang = 1-6	Ordinal
Variabel dependen: perkembangan motorik halus.	Segala sesuatu perkembangan motorik halus yang dinilai sesuai dengan KPSP pada anak usia pra sekolah (4-5 tahun).	KPSP Alat : 1. Lembar KPSP 2. Alat tulis 3. Alat gambar 4. Alat permainan	Kategori : 1. Sesuai = Skor 9-10 2. Meragukan = Skor 7-8 3. Penyimpangan = Skor <6	Ordinal

E. Alat dan Bahan Penelitian

1. Alat Penelitian

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Boneka Kancing
- b. Balok Kubus sebanyak 8 buah
- c. Bola tenis

- d. Pensil
- e. Penghapus

2. Bahan Penelitian

Bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kertas HVS.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di RA. Perwanida Al-Ikhlas, TK Al-Hidayah 2, dan RA As-Sa'diyah Samarinda.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 28 Juni – 30 Juli 2021.

G. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrument penelitian sangat erat kaitannya dengan teknik pengumpulan data (Erwin, 2019). Instrument penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner dan *checklist*.

1. Kuesioner pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif.

Instrumen penelitian ini terdiri dari kuesioner penelitian dari Eka Nur Meilawati tahun 2017 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Bermain Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 tahun di PAUD Al Falah Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun”. Pada kuesioner penelitian ini terdiri dari 12 pernyataan terdiri dari 8 pernyataan positif (+) dan 4 pernyataan negative (-) yang didalamnya terdapat alternatif pilihan jawaban skor berupa benar= 1 dan salah= 0 (Eka, 2017)

2. Perkembangan Motorik Halus

Pada instrument penelitian ini menggunakan alat ukur Modifikasi KPSP (*Kuesioner Pra Skrining Perkembangan*). Penilaian dilakukan dengan cara meminta anak untuk melakukan tugas sesuai dengan petunjuk pelaksanaan KPSP sesuai dengan usia anak. Penilaian

dikategorikan menjadi 3 yaitu perlu sesuai, meragukan, dan penyimpangan (Martira, 2018).

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Instrument Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif

Variabel	Indikator	No item pertanyaan		Jumlah item
		Favourable	Unfavourable	
Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif	Definisi stimulus bermain	1,2		2
	Fungsi Bermain	4	3	2
	Tujuan Bermain	5,6		2
	Faktor yang mempengaruhi bermain	8	7	2
	Variasi dan keseimbangan dalam bermain	9	10	2
	Stimulasi bermain sesuai dengan usia	11	12	2
Jumlah		8	4	12

Sumber : (Eka, 2017)

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam mengumpulkan data. Instrument harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2016). Validitas adalah suatu instrument penelitian yang dapat dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta bertujuan untuk menguji item kuesioner yang valid dan tidak valid (Sugiyono, 2015).

a. Kuesioner Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulus Bermain

Pada kuesioner pengetahuan orang tua tentang stimulus bermain telah di uji validitas sebanyak 12 pernyataan dan dilakukan pada 15

responden orang tua atau pengasuh di MI Raudhatul Huda Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Selanjutnya kuesioner ini melalui tahap editing dan skoring lalu di uji validitas dengan SPSS versi 16.00 for *Windows* menggunakan *Pearson product moment*. Butir pertanyaan valid jika r hitung $>$ r tabel maka didapatkan 12 pernyataan valid dan diuji validitas kembali untuk mengetahui apakah instrument kuesioner pengetahuan tersebut valid atau tidak dengan menggunakan uji validitas *Koefisien korelasi biserial*. Tempat uji instrument pada kuesioner ini dilakukan di TK Gelatik dengan menggunakan responden berjumlah 21 orang. Setelah dilakukan uji validitas kembali didapatkan hasil 12 item valid dengan r pbis $>$ r hitung yaitu $>$ 0.369 . Hasil rentang 0.370 – 0.732 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 item pernyataan valid yang akan dijadikan instrument pengukuran pengetahuan orang tua tentang stimulus bermain.

b. **Kuesioner Modifikasi Pra Skrining Perkembangan Anak**

Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner modifikasi pra skrining perkembangan anak dengan jumlah 10 pernyataan. Selanjutnya kuesioner ini melalui tahap editing dan skoring lalu di uji validitas dengan menggunakan *Koefisien korelasi biserial*. Butir pertanyaan valid jika r pbis $>$ r tabel. Tempat uji instrument pada kuesioner ini dilakukan di TK Gelatik dengan menggunakan responden berjumlah 21 orang. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil 10 item valid dengan r pbis $>$ r hitung yaitu $>$ 0.369. Hasil rentang 0.725 – 0.905 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 item pernyataan valid yang akan dijadikan instrument pengukuran pra skrining perkembangan anak.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2016). Reabilitas

berkenaan dengan suatu derajat konsistensi serta stabilitas suatu data ataupun temuan. Reabilitas dilakukan agar dapat mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan suatu alat pengukuran yang sama (Sugiyono, 2015). Uji reabilitas pada kuesioner yang digunakan adalah *Kuder Richardson-20* dikatakan reliabel jika nilai *Kuder Richardson-20* lebih atau sama dengan 0,70. Setelah dilakukan uji reabilitas, hasil pengujian dengan menggunakan *Kuder Richardson-20* dengan alat ukur kuesioner pengetahuan adalah 0,837 dan alat ukur *checklist* pada pengukuran perkembangan motorik halus anak adalah 0,907 dinyatakan reliabel.

Uji Reabilitas telah dilakukan kepada 21 responden di lokasi yang berbeda dari lokasi penelitian yaitu di TK Gelatik pada tanggal 17 Juni 2021 kemudian jawaban dari responden diolah menggunakan Excel. Hasil dari reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil reliabel untuk kuesioner pengetahuan orang tua tentang stimulus bermain adalah 0,837 dan kuesioner modifikasi pra skrining perkembangan anak adalah 0,907.

I. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan pada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Pada penelitian ini proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan penelitian semasa pandemi Covid-19
 - a. Peneliti membuat proposal serta melakukan bimbingan
 - b. Peneliti mengurus surat studi pendahuluan di ITKes Wiyata Husada Samarinda
 - c. Peneliti melakukan studi pendahuluan di RA. Perwanida Al-Ikhlash, TK Al-Hidayah, dan RA As-Sa'diyah Samarinda.

- d. Hasil studi pendahuluan studi pendahuluan dengan responden ibu beserta anak di RA. Perwanida Al-Ikhlas, TK Al-Hidayah, dan RA As-Sa'diyah Samarinda.
2. Tahap pelaksanaan penelitian semasa pandemi Covid-19
 - a. Peneliti melalui ujian proposal dan revisi proposal
 - b. Peneliti melakukan uji instrument di TK Gelatik, setelah melakukan uji instrument peneliti menggunakan instrument yang telah valid
 - c. Peneliti membuat kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang termasuk dalam sampel penelitian.
 - d. Peneliti mengecek kembali kelengkapan dan butir-butir soal dari kuesioner
 - e. Peneliti meminta persetujuan/izin dari pihak kepala TK/RA untuk melakukan penelitian serta meminta bantuan kepada pihak TK/RA untuk menginformasikan kepada ibu-ibu yang akan diteliti bahwa akan dilakukan penelitian satu per satu di rumah sesuai protokol kesehatan.
 - f. Setelah mendapat izin serta persetujuan dari pihak kepala TK/RA dan ibu yang akan diteliti. Peneliti melakukan pengambilan responden secara acak dengan menggunakan kertas yang berisikan nama dan masing-masing TK/RA lalu peneliti menghubungi satu per satu responden yang akan diteliti.
 - g. Peneliti meminta persetujuan kembali kepada ibu untuk menjadi responden (*informed consent*) melalui panggilan telepon.
 - h. Setelah mendapatkan persetujuan kembali dari ibu yang akan diteliti. Peneliti melakukan kontrak waktu untuk bertemu dengan ibu yang akan diteliti.
 - i. Peneliti melakukan pertemuan secara langsung satu per satu dengan ibu serta anaknya untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian ini dengan mematuhi protokol kesehatan
 - j. Peneliti memberikan penjelasan tentang cara mengisi kuesioner
 - k. Peneliti membagikan kuesioner

- l. Peneliti memberikan alat permainan yang dibutuhkan sesuai kuesioner untuk mengetahui perkembangan anak
 - m. Peneliti mengecek kembali kelengkapan dan butir-butir pernyataan dari kuesioner
 - n. Setelah kuesioner lengkap, peneliti mempersiapkan data untuk diolah dan dianalisa
3. Tahap penyelesaian
- a. Peneliti Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Peneliti melakukan bimbingan
 - c. Peneliti mengikuti seminar hasil atau ujian hasil

J. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2012) data yang telah dikumpulkan kemudian akan dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut :

1. Editing

Dilakukan dengan mengkoreksi data yang telah diperoleh yang meliputi kebenaran pengisian, kelengkapan jawaban, konsistensi dan relevansi jawaban terhadap kuesioner. Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan diisi oleh responden dengan lengkap yang meliputi data umum serta jawaban atas pertanyaan yang ada di dalam kuesioner penelitian yang telah di uji validitas.

2. Coding (pengkodean)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pada penelitian ini untuk data responden diberi kode sebagai berikut :

a. Usia dengan skala ordinal, memiliki kategori :

1) Responden Ibu

- a) Usia 25 – 30 tahun, diberi kode 1
- b) Usia 31 – 35 tahun, diberi kode 2
- c) Usia 36 – 40 tahun, diberi kode 3

- 2) Responden Anak
 - a) Usia 4 tahun, diberi kode 1
 - b) Usia 5 tahun, diberi kode 2
 - c) Usia 6 tahun, diberi kode 3
 - b. Jenis kelamin dengan skala nominal, memiliki kategori :
 - 1) Laki- laki, diberi kode 1
 - 2) Perempuan, diberi kode 2
 - c. Pendidikan terakhir dengan skala nominal, memiliki kategori :
 - 1) SMA, diberi kode 1
 - 2) Sarjana, diberi kode 2
 - d. Kuesioner menggunakan skala ordinal dengan item :
 - 1) Benar, diberi kode 1
 - 2) Salah, diberi kode 0
3. Scoring (penilaian)
- Merupakan pemberian nilai pada data sesuai dengan score yang telah ditentukan. Pada tahap ini, peneliti memasukan hasil pengisian jawaban ke tiap responden yang telah diberi kode kuesioner kedalam program Excel dan selanjutnya dianalisa menggunakan program SPSS 20.
4. Tabulasi
- Data hasil pengkodean dan scoring telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian selanjutnya dimasukkan dalam tabel yang telah disiapkan.

K. Analisis Data

Analisa data adalah penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan kesimpulan. Dalam pengertian yang lebih lengkap, analisis data adalah proses untuk mengkaji, mengurai, menyeleksi, mentransformasi dan Menyusun data dengan tujuan untuk mengungkapkan informasi yang berguna untuk mengambil kesimpulan atau mengambil keputusan (irfannuddin, 2019). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis deskriptif, analisis data dan cara mendeskripsikan serta menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2015).

Analisa data dilakukan secara bertahap yang meliputi :

1. Analisa Data Umum (Demografi)

Data umum berisi karakteristik responden yang digunakan untuk pertimbangan peneliti dalam menilai karakteristik responden. Data akan dianalisa dengan rumus presentase sebagai berikut ini :

a. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi dalam penelitian ini antara lain jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, usia orang tua dalam bentuk distribusi dan presentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya responden

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Wiratna, 2019). Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*, untuk melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibutuhkan lebih dari 50 sampel / sampel besar. Pada penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 77 responden. Hasil dari uji normalitas ini data yang diperoleh berdistribusi tidak normal dengan nilai $p = 0,000 = p < 0,05$ yang artinya kriteria sebaran tidak normal. Maka hasil ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah median.

3. Uji Bivariat

Analisa Bivariat adalah dua variable secara bersamaan. Uji bivariat bertujuan untuk mencari asosiasi (hubungan) pada dua variable, dan seberapa besar atau kuat hubungannya (Nursalam, 2016). Pada penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *Chi-Square*. dengan tingkat kemaknaan yaitu $\alpha = 0,05$.

- a. Bila nilai p-value < dari 0,05 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah.
- b. Bila nilai p-value > dari 0,05 menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah.

$$X_c^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

- X^2 = Nilai Chi Square
- c = degree of freedom (df/dk)
- O_i = f = Frekuensi hasil yang diamati (*observed value*)
- E_i = f_e = Frekuensi yang diharapkan (*expected value*)

Syarat uji *Chi Square* :

- a. Penentuan sampel untuk obeservasi harus dipilih secara acak
- b. Semua pengamatan dilakukan dengan independent
- c. Setiap sel hanya berisi (satu) frekuensi harapan.
- d. Besar sampel sebaiknya > 40

L. Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2007), dalam melakukan penelitian, peneliti mengirimkan kuesioner kepada responden dengan menekankan masalah etika yang sebagai berikut:

1. Informen concent

Peneliti membagikan informed consent yang telah tersedia didalam kuesioner yang telah dibagikan. Lembar informed consent digunakan untuk memasukkan apakah responden bersedia atau tidak untuk menjadi responden pada penelitian ini.

2. Anonimity (tanpa nama)

Peneliti menjaga privasi dan hak-hak responden selama penelitian ini dengan mencantumkan nama responden dengan mencantumkan inisialnya saja. Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan nama responden dengan inisial.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

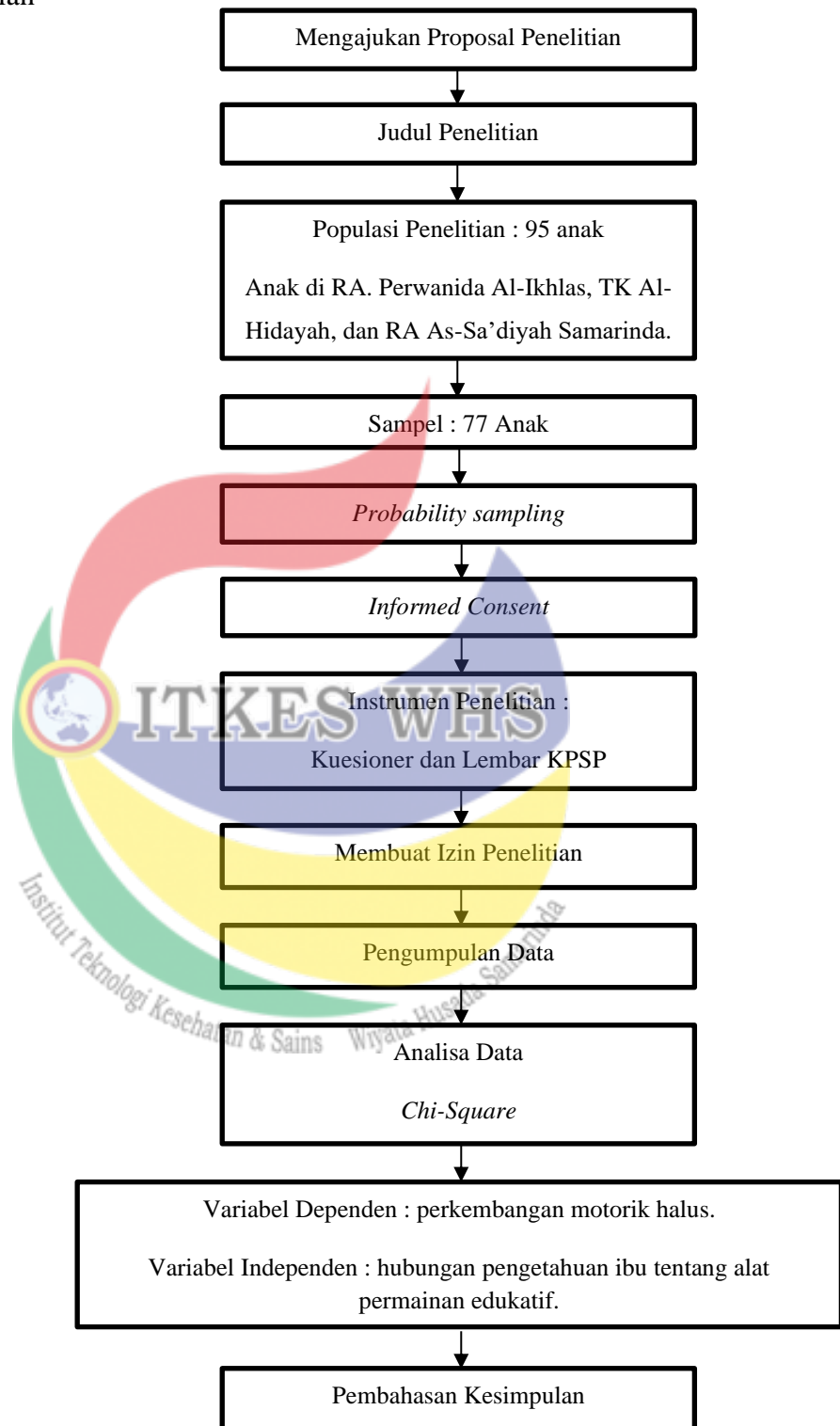
Peneliti menjaga kerahasiaan responden selama penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya yang diberikan oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti merahasiakan dan menjaga informasi serta masalah pada responden.

4. Justice (keadilan)

Peneliti membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi, dan pilihan bebas masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti memberikan edukasi kepada 18 responden yang tidak terpilih dalam pemilihan sampel yang dilakukan, tidak hanya 18 responden saja tetapi semua responden yang terpilih dan tidak dipilih tetap diberikan edukasi/penjelasan setelah menyelesaikan kuesioner dan *checklist* yang diberikan peneliti.

M. Alur Penelitian

Jalannya penelitian memberikan gambaran keseluruhan mengenai prosedur penelitian



Skema 3.1 Alur Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 28 Juni - 31 Juli 2021. Hasil penelitian yang tertulis disertai dengan interpretasi dari data-data tersebut. Pada bagian selanjutnya akan dibahas mengenai analisis univariat dengan memaparkan pembahasan serta teori-teori yang mendukung hasil penelitian ini.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Tempat Penelitian

a. RA Perwanida Al-Ikhlas

1) Letak dan Keadaan Sekolah

Raudatul Athfal Perwanida Al-Ikhlas berdiri pada tanggal 3 Mei 2003 diresmikan oleh Bapak Drs. H. Abdul Muin selaku Kepala Kanwil Departemen Agama Kalimantan Timur. Saat ini Raudhatul Athfal Perwanida Al-Ikhlas Samarinda berada di Jl A Wahab Syahrani No.12 Kecamatan Samarinda Ulu memiliki 27 siswa dengan program pembelajaran berbasis sekolah kegiatan berorientasi kepada minat anak, yaitu pada hari senin sampai dengan kamis program pengayaan pengetahuan anak, pada hari jum'at kegiatan keagamaan, dan hari sabtu kegiatan seni dan olahraga yang dipilih sendiri oleh anak, yaitu senam bersama, seni suara, tari, angklung, drumband, dan drama.

2) Keadaan Guru

Pada lingkungan RA Perwanida Al-Ikhlas Samarinda memiliki jumlah Staff dan guru sebanyak 8 orang diantaranya, Kepala RA, 3 orang guru kelompok dan 1 orang guru musik, 1 orang Tata Usaha, 1 orang kebersihan, serta 1 orang satpam.

b. TK Al Hidayah 2

1) Letak dan Keadaan Sekolah

Taman Kanak-Kanak Al Hidayah 2 berdiri pada tanggal 10 September 1996. Saat ini Taman Kanak-Kanak Al Hidayah 2 Samarinda memiliki 33 siswa dengan program pembelajaran efektif, modern, terampil dan agamis. Saat ini Taman Kanak-Kanak Al Hidayah 2 berada di Jl Alam Permai 1 No.18 Air Putih Kecamatan Samarinda ulu.

2) Keadaan Guru

Pada lingkungan Taman Kanak-Kanak Al Hidayah 2 Samarinda memiliki jumlah Staff dan guru sebanyak 7 orang diantaranya, Kepala RA, 5 orang guru kelompok dan 1 orang Tata usaha.

c. RA As-Sa'diyah

1) Letak dan Keadaan Sekolah

Raudatul Athfal As-Sa'diyah sebelumnya berdiri pada tahun 2000 dengan nama TK Islam As-Sa'diyah yang bernaung pada kementerian pendidikan diknas, seiring berjalannya waktu pada tahun 2008 nama TK Islam As-Sa'diyah diganti menjadi RA-As'Sadiyah dan mengikuti naungan di kementerian agama yang berlokasi di Jl . P . Suryanata Gg. Julak Gafur.

2) Keadaan Guru

Pada lingkungan RA As-Sa'diyah Samarinda memiliki jumlah Staff dan guru sebanyak 3 orang diantaranya, Kepala RA dan 2 orang guru.

2. Data Umum

a. Karakteristik Responden Ibu

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden ibu di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah.

Data Umum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
25 – 30 Tahun	35	45,5

31 – 40 Tahun	42	54,5
Total	77	100
Pekerjaan		
IRT	65	84,4
Pedagang	6	7,8
PNS	6	7,8
Total	77	100
Pendidikan Terakhir		
SMA	60	77,9
Sarjana	17	22,1
Total	77	100

Sumber: Data Primer, 2021

1) Umur

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan terkait frekuensi responden berdasarkan karakteristik umur bahwa didapatkan mayoritas umur responden berada pada kelompok umur 31 – 40 Tahun yaitu berjumlah 41 orang dengan persentase (53,2%). Hal tersebut karena usia 31 – 40 tahun termasuk usia dewasa, usia seseorang makin bertambah pengalaman dan pengetahuannya juga akan bertambah, terutama dalam perkembangan motorik halus. Pengalaman yang cukup responden juga akan berfikir yang jernih dan lebih dewasa terutama tentang pentingnya ibu dalam perkembangan motorik halus anak (Dwi, 2017)

2) Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan terkait frekuensi responden berdasarkan karakteristik pekerjaan bahwa didapatkan mayoritas pekerjaan responden berada pada kelompok pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu berjumlah 65 orang dengan persentase (84,4%). Hal tersebut terjadi karena sebagian besar hanya kepala keluarga saja yang bekerja atau pekerjaannya sebagai swasta, anak akan cenderung lebih dekat dengan ibunya karena seorang ayah jarang bertatap muka pada anaknya karena kesibukannya bekerja. Meskipun pendidikan ayah itu tinggi tetapi ayah belum bisa menyampaikan kepada anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya

dan anak lebih sering bersama ibunya jadi anak juga merasa nyaman belajar dan menghabiskan waktu sehari-hari dengan ibu (Kharisma, 2016).

3) Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan terkait frekuensi responden berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir bahwa didapatkan mayoritas pendidikan terakhir responden berada pada kelompok SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu berjumlah 60 orang dengan persentase (77,9%). Pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan ibu. Pengetahuan tidak hanya saat dibangku sekolah saja atau diperkuliahan. Seorang ibu bisa mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai perkembangan anak dari beberapa media yang mudah diakses, seperti media televisi dan media internet (Fitri, 2021).

b. Karakteristik Responden Anak

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden anak di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah.

Data Umum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	50,6
Perempuan	38	49,4
Total	77	100
Umur		
4 Tahun	19	24,7
5 Tahun	52	67,5
6 Tahun	6	7,8
Total	77	100

Sumber: Data Primer, 2021

1) Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.2 menjelaskan terkait frekuensi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin bahwa didapatkan mayoritas jenis kelamin responden berada pada kelompok Laki - laki yaitu

berjumlah 39 orang dengan persentase (50,6%). Jenis kelamin ditentukan sejak awal dalam kandungan (fase konsepsi) dan setelah lahir, anak laki-laki pada usia 3-5 tahun cenderung lebih suka terhadap kreatifitas yang menggunakan kemampuan secara fisik dibandingkan dengan perempuan (Siti Munawaroh, 2019).

2) Umur

Berdasarkan tabel 4.2 menjelaskan terkait frekuensi responden berdasarkan karakteristik umur bahwa didapatkan mayoritas umur responden berada pada kelompok 5 Tahun yaitu berjumlah 52 orang dengan persentase (67,5%). Usia anak 3-5 tahun ditandai dengan usaha untuk mencapai kemandirian dan sosialisasi. Tahap-tahap ini sangat penting bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa awal-awal kehidupan yang dimulai kira-kira usia 3 tahun anak mulai mampu untuk menerima keterampilan sebagai dasar-dasar pembentukan pengetahuan dan proses berpikir (Milana, 2019).

3. Data Khusus

a. Hasil Analisis Pengetahuan Ibu

Tabel 4.3 Pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif pada anak pra sekolah di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	55	71,4
Kurang	22	28,5
Total	77	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4.3 diatas menjelaskan sebagian besar sejumlah 55 responden dengan pengetahuan baik. Hal tersebut terjadi karena pengetahuan yang ibu dapatkan dari majalah, poster, media televisi, dan internet, sehingga ibu bisa mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai perkembangan anak (Fitri, 2021).

b. Hasil Analisis Perkembangan Motorik Halus

Tabel 4.4 Perkembangan Motorik Halus pada anak pra sekolah di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah

Perkembangan	Motorik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Halus			
Sesuai		44	57,1
Meragukan		20	26
Penyimpangan		13	16,9
Total		77	100

Sumber: Data Primer, 2021

Data tabel 4.4 menjelaskan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah sebagian besar sejumlah 44 (57,1%) responden dengan perkembangan sesuai. Hal ini terjadi karena perkembangan anak dipengaruhi oleh pendidikan serta informasi yang didapat oleh orang tua dalam membantu proses perkembangan anak (Eka, 2017).

c. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Halus pada anak pra Sekolah

Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Halus pada anak pra Sekolah Di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Halus pada anak pra Sekolah di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah.

Pengetahuan	Perkembangan Motorik Halus			Total
	Sesuai	Meragukan	Penyimpangan	
Baik	30 (38,9%)	14 (18,1%)	11 (14,2%)	55 (71,4%)
Kurang	14 (18,1%)	6 (7,7%)	2 (2,5%)	22 (28,5%)
Jumlah	44 (57%)	20 (25,8%)	13 (16,7%)	77 (100%)

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4.5 merupakan data variable pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah. Dari data yang diperoleh diatas dapat terlihat, hasil penggolongan data antara hubungan pengetahuan ibu tentang alat

permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil **P value = 0,508 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka $p > \alpha$** . Hasil tersebut memiliki arti H_a ditolak dan H_0 diterima, dimana tidak ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Halus.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan ibu tentang Alat Permainan Edukatif di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah

Pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Adanya pengetahuan tentang stimulasi perkembangan diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku dan pengetahuan dari individu, keluarga, kelompok khusus, dan masyarakat serta menanamkan prinsip-prinsip pedoman pemantauan perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah sebagian besar sejumlah pengetahuan baik yaitu sejumlah 55 (71,4%) responden, hal ini dikarenakan ibu sering melihat informasi mengenai perkembangan anak di internet sehingga ibu lebih mengetahui tentang perkembangan anaknya. Pengetahuan cukup yaitu sejumlah 19 (24,7%), hal ini dikarenakan ibu hanya mengetahui perkembangan anak dari informasi orang lain tanpa mencari informasi yang lebih valid. Pengetahuan kurang sejumlah 3 (3,9%) responden, hal ini dikarenakan ibu tidak pernah membuka informasi tentang perkembangan anak melalui berita di televisi atau di internet.

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pendidikan, usia, pengalaman, ekonomi, paparan media massa, dan hubungan sosial. Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya informasi sehingga dapat munculnya

pengetahuan baru tentang suatu objek. Hal ini dapat membentuk pola berfikir individu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Pada dasarnya memang pengetahuan masyarakat Indonesia tentang motorik anak adalah baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Devy (2018). Pada penelitian Devy ini menambahkan bahwa memperoleh pengetahuan dapat dilakukan dengan banyak cara seperti salah satunya yaitu mencari informasi melalui website kesehatan, majalah kesehatan, buku kesehatan, dan brosur-brosur yang terdapat di fasilitas kesehatan. Selain informasi pengalaman diri sendiri dan orang lain juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sehingga, bertukar pikiran dengan tetangga, saudara atau masyarakat sekitar itu sangat penting dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Sri Ariyanti dkk (2018) pengetahuan ibu yang sangat baik tentang perkembangan motorik halus anak. Pada hasil penelitian ini tingkat pengetahuan ibu di TK Tunas Mekar sebagian besar tinggi atau baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu usia dan pendidikan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan, dkk, 2010). Sedangkan pada pendidikan, pengetahuan jika dikaitkan dengan jenjang pendidikan terakhir yang dimiliki oleh rata-rata keseluruhan responden yaitu Sarjana, maka sangatlah wajar apabila tingkat pengetahuan para ibu berada pada kategori baik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku seseorang, pengetahuan akan merangsang terjadinya perubahan sikap bahkan Tindakan seorang individu, pengetahuan tentang suatu objek dapat diperoleh dari pengalaman, guru, orang tua, dan media masa (Notoatmodjo, 2010).

2. Perkembangan Motorik Halus pada anak pra sekolah di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak pra sekolah tidak lepas dari motorik halus, kemampuan motorik halus anak akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu. Kegiatan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga cukup besar melainkan dengan menggunakan otot-otot halus saja. Hal tersebut didukung oleh beberapa ahli yang mengemukakan demikian. Menurut Susanto dari Faizatin 2018 mengatakan motorik halus adalah suatu gerakan halus yang melibatkan penggunaan sebagian tertentu yang dikerjakan oleh otot-otot halus atau kecil saja, karena tidak terlalu memerlukan tenaga yang besar (Faizatin, 2018).

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui Perkembangan Motorik Halus pada anak pra sekolah di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah sebagian besar sejumlah perkembangan sesuai yaitu sejumlah 44 responden, hal ini dikarenakan anak dapat melakukan perkembangannya sesuai dengan pra skrinning yang telah diberikan, contohnya anak dapat meletakkan kubus, mengenakan baju, menggambar, menangkap bola, dan menulis. Perkembangan meragukan yaitu sejumlah 20 responden, hal ini dikarenakan anak sangat sulit untuk menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh disebabkan anak cenderung lebih sering bermain di rumah maupun di tk dengan alat permainan dibandingkan anak menggambar. Perkembangan penyimpangan sejumlah 13 responden, hal ini dikarenakan mayoritas anak biasanya cenderung lebih susah menggambar orang, menggambar bagian tubuh, menggambar kotak/kubus, dan menggambar tanda tambah/plus karena biasanya anak lebih senang hanya menggambar pemandangan saja daripada menggambar yang lainnya.

Anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal merupakan sifat dasar genetik dan motivasi pada anak untuk dapat belajar dan berlatih. Sifat dasar genetik setiap individu berbeda sehingga akan mempengaruhi perkembangan motorik anak. Sedangkan motivasi anak untuk dapat berlatih atau belajar juga bisa mempengaruhi perkembangan motorik anak

karena apabila anak tidak mampu memiliki motivasi dalam berlatih atau belajar, anak tersebut dapat mengalami keterlambatan perkembangan. Selain itu perkembangan motorik halus pada anak dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pengetahuan orang tua, pendidikan orang tua, sikap orang tua, keluarga sosial ekonomi, sosial budaya, lingkungan, dan pola asuh. Kondisi lingkungan yang positif akan membuat dorongan, rangsangan, kesempatan belajar dan pengajaran yang sesuai akan meningkatkan motorik halus anak (Eka, 2017).

Perkembangan motorik halus anak yang rendah bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, pola asuh dan pendidikan orang tua, Penelitian yang dilakukan oleh Eneng Daryanti (2019) diketahui bahwa pola asuh orangtua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antar anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orangtua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. Interpersonal lain adalah kedekatan anak terhadap orangtua dan jaringan sosial anak dengan jaringan sosial orangtua. Pengalaman yang dimiliki, maka pengetahuan seseorang juga akan bertambah. Sehingga dengan pengalaman yang dimiliki oleh orangtua dapat membantu dalam mengasuh anak serta memenuhi kebutuhan anak Perkembangan Motorik (Antony & Vadakedom, 2017).

Pendidikan juga berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Candra (2018) menggambarkan tingginya tingkat perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh pendidikan ibu. Pendidikan ibu yang sudah sampai jenjang Sarjana juga sangat mendukung kemampuan dan sikapnya dalam pengasuhan anak khususnya stimulasi motorik halus pada anak usia 4-6 tahun sehingga ibu memiliki keinginan untuk memberikan stimulasi motorik halus yang kuat ditunjang dengan kemampuannya untuk memberikan stimulasi motorik halus secara benar.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Halus pada anak pra Sekolah di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah.

Ibu memiliki peran penting dalam proses perkembangan anak secara keseluruhan. Ibu dapat mengenali keterlambatan perkembangan dan memberikan stimulasi pada anak sedini mungkin. Salah satu faktor yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal yaitu Alat Permainan Edukatif (APE). Tanpa alat permainan anak akan merasa jenuh dan bosan dalam belajar, selain bertujuan agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar APE juga akan membuat anak menjadi bertambah senang dan dapat bereksplorasi dengan pembelajaran sesuai tema (Uswatunm 2019).

Berdasarkan tabel 4,5 diketahui hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah dari 55 responden berpengetahuan baik dengan perkembangan motorik halus anak sesuai 30, dengan perkembangan motorik halus meragukan 14, dan dengan perkembangan motorik halus penyimpangan 11. Responden berpengetahuan kurang 22 dengan perkembangan motorik halus anak sesuai 14, dengan perkembangan motorik halus meragukan 6, dan dengan perkembangan motorik halus penyimpangan 2. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sejumlah 55 responden memiliki pengetahuan baik dalam mengetahui tentang perkembangan motorik anak seperti pengertian bermain dan fungsi permainan alat edukatif serta permainan yang digunakan anaknya, tetapi dari 55 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 11 responden dengan perkembangan motorik halus anak penyimpangan. Hasil pengolahan data antara hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil $P\ value = 0,508$ dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka $p > \alpha$. Hasil tersebut memiliki arti H_a ditolak dan H_o diterima,

dimana tidak ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Halus.

Pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa kuesioner pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif banyak responden yang memiliki pengetahuan baik, dibuktikan pada pernyataan mengenai bermain, fungsi bermain, dan tujuan bermain, sebanyak 77 responden memberikan jawaban BENAR. Hasil berikutnya juga didapat bahwa kuesioner pra skrining perkembangan anak juga banyak responden yang memiliki perkembangan yang baik dibuktikan pada pertanyaan mengenai apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis/bola kastil hanya dengan menggunakan kedua tangannya, sebanyak 75 responden memberikan jawaban YA, tetapi masih ada responden yang memiliki perkembangan yang meragukan, dibuktikan pada pertanyaan mengenai gambar bagian tubuh sebanyak 6 bagian, hanya sebanyak 38 responden yang menjawab YA. Hasil selanjutnya didapatkan sebagian responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang permainan alat edukatif dibuktikan pada pernyataan mengenai alat permainan anak harus sesuai dengan usia anak, sebanyak 72 responden mengatakan bahwa alat permainan anak harus cocok dengan usia anak, jika tidak cocok kadang anak merasa bingung dengan permainan yang dimainkan serta anak tidak akan menyukai permainan yang tidak dimengerti anak, dengan pengetahuan yang cukup terhadap alat permainan edukatif masih ada responden yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap alat permainan edukatif, dibuktikan pada pertanyaan mengenai dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut, sebanyak 74 responden memberikan jawaban YA, tetapi masih ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap pengetahuan tentang alat permainan edukatif dibuktikan dengan pernyataan mengenai jenis kelamin anak tidak mempengaruhi pemilihan alat permainan yang akan dimainkan anak, sebanyak 57 responden memberikan jawaban BENAR. Hasil berikutnya didapatkan sebanyak 12 responden memiliki pengetahuan yang baik tentang alat permainan edukatif dibuktikan dengan pernyataan

mengenai mengajak anak bermain puzzle, menggambar, menghitung, dan mengelompokkan gambar termasuk motorik halus bermain anak usia 4-6 tahun, sebanyak 12 responden memberikan jawaban BENAR, tetapi dari 12 responden yang memiliki anak usia pra sekolah didapatkan perkembangan motorik halus yang penyimpangan, dibuktikan pada pertanyaan tentang gambar yang dilakukan oleh anak, dapatkah anak menggambarkan sedikitnya 6 bagian tubuh, sebanyak 1 responden memberikan jawaban YA.

Tingkat pengetahuan yang tinggi didukung dengan tingkat pendidikan yang tinggi ditambah dengan banyaknya paparan media massa yang berkaitan dengan alat permainan edukatif. Menurut Notoadmodjo (2010) dalam Devy (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, usia, pengalaman, ekonomi, paparan media massa, dan hubungan sosial. Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya informasi sehingga dapat munculnya pengetahuan baru. Makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku seseorang, pengetahuan akan merangsang terjadinya perubahan sikap bahkan Tindakan seorang individu, pengetahuan tentang suatu objek dapat diperoleh dari pengalaman, guru, orang tua, dan media masa. Jadi ada pengaruh yang signifikan antaran pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak pra sekolah.

Perkembangan motorik halus pada anak harus selalu dipantau dan dirangsang, sehingga anak dapat berkembang dengan optimal. Anak akan berkembang terus secara bertahap sesuai dengan usia perkembangannya. Dengan memberikan stimulus atau mengasah (pendidikan dan pelatihan) kemampuan anak dirumah dengan cara mengajak anak bermain, bercerita atau mendongeng, berbuat baik, dan bagaimana memecahkan suatu masalah, maka perkembangan anak tersebut perkembangannya lebih baik dari pada yang tidak mendapatkan stimulasi sehingga dapat menghasilkan anak dengan kepribadian yang kuat dan

mandiri (Kadek, 2018). Menurut Eka (2017) Perkembangan seorang anak dibantu dengan peran ibu, ibu berperang penting sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan. Tujuan agar ibu mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan anak sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing perkembangan anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dalam perkembangan seorang anak, perilaku dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Menurut Notoadmodjo (2010) bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor pendahulu seperti pengetahuan disamping faktor lainnya seperti tradisi, dan kepercayaan masyarakat terhadap hal yang berkaitan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, sosial ekonomi kepercayaan, tradisi, dan sistem nilai masyarakat. Hal ini berarti melalui dasar pengetahuan, dan sikap yang dimiliki maka ibu akan memberikan stimulasi dini motorik halus pada anaknya sehingga anak dapat berkembang motorik halusnya sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Candra (2018) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik halus anak usia 1-3 tahun di Kelurahan Balowerti Kota Kediri yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku tentang stimulasi dini perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa mayoritas anak dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan perkembangan motorik yang baik. Selain itu sebagian ibu yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan perkembangan motorik halus yang penyimpangan. Hal ini disebabkan karena bukan hanya pengetahuan orang tua yang buruk dapat menyebabkan perkembangan motorik anak terganggu. Faktor lain yang dapat menyebabkan perkembangan motorik anak terganggu yaitu perilaku sikap, genetik, serta lingkungan dapat menyebabkan perkembangan anak terganggu sehingga berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak (Fitria, 2018). Setelah dilakukan uji bivariat hasil menunjukan bahwa tidak

ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus anak pra sekolah.

Pada kategori pengetahuan peneliti melakukan penggabungan sel dengan menghilangkan 1 indikator yaitu “Cukup“ menjadi Baik dan Kurang, penggabungan sel dilakukan untuk mencari *P value* dari uji *Chi-Square*, sebelum dilakukan penggabungan tabel menjadi 3x3 dengan hasil *P value* **0,385** setelah dilakukan penggabungan tabel menjadi 2x3 dengan hasil *P value* **0,508** hasil tersebut tetap sama yang memiliki arti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah. Peneliti mengambil hasil dari penggabungan sel menjadi 2x3 dengan hasil *P value* **0,508** dengan menghilangkan kategori “Cukup”. Kategori yang dihilangkan masuk kedalam kategori “Kurang” karena peneliti melihat bahwa kategori yang “Cukup” memiliki nilai lebih kecil dari kategori “Baik” sehingga peneliti memasukkan kategori “Cukup” kedalam kategori “Kurang”.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif diperoleh sebagian besar dari responden berpendidikan baik, dan perkembangan motorik halus anak diperoleh sebagian besar memiliki perkembangan yang sesuai, tetapi sebagian responden yang berpendidikan baik memiliki perkembangan motorik halus anak yang menyimpang. Hal ini disebabkan karena bukan hanya pengetahuan orang tua yang buruk dapat menyebabkan perkembangan motorik anak terganggu. Faktor lain yang dapat menyebabkan perkembangan motorik halus anak terganggu yaitu perilaku sikap, genetik, serta lingkungan dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Hasil uji yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan bahwa $P\text{ value} = 0,508$ dengan taraf signifikan (α) sebesar 0.05 maka $p > \alpha$. Hasil tersebut memiliki arti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah.

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan ibu lebih memperhatikan perkembangan motorik halus anak serta alat permainan edukatif yang sesuai dengan cara aktif mengikuti kegiatan posyandu dan melakukan tes perkembangan anak di puskesmas terdekat 3 bulan sekali.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan dapat memaksimalkan promosi kesehatan untuk orang tua terutama ibu tentang pemberian alat permainan edukatif dengan cara menyebarkan informasi mengenai alat permainan edukatif melalui brosur yang telah disebar.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan stimulus pada anak dan stimulus pada ibu untuk anak khususnya pada pendidikan keperawatan anak dengan cara melakukan penyuluhan edukasi serta praktek untuk orang tua dalam perkembangan motorik halus anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih dalam lagi dengan cara menggantinya dengan metode lain tentang pengetahuan alat permainan edukatif pada kembangan motorik halus anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ahmad Rudyanto. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press.
- Aisyah Siti. 2019. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Andang Ismail. 2009. *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media
- Anton Komaini. 2018. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arif Rohman Mansur. 2019. *Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah*. Padang : Andalas University Press.
- Anita Oktaviana. 2019. *Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur*. Lampung : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Candra Wahyuni. 2018. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 1-3 Tahun Di Kelurahan Balowerti Kota Kediri*. Kediri: *Journal for Quality in Women's Health*
- Devi Lestari, Nurul A. 2018. *Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 3- 5 Tahun*. Batam : Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam

- Dwi Lucky Nugrahaningtyas. 2020. *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Pelaksanaan Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 2 Tahun Di PAUD Kecamatan Ngaglik*. Yogyakarta : Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan
- Eka Nur Meilawati. 2017. *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Bermain Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Al Falah Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun*. Madiun :Program Studi S1 Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
- Elvina Sari Pane. 2018. *Implementasi Alat Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Amal Kec. Tanjung Morawa Tahun ajaran 2018/2019*. Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Erwin, W. 2019. *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Araska Publisher
- Faizatin, Nur. 2018. *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A TK DWP Kedungrukem Benjeng Gersik Tahun Pelajaran 2015/2016*. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini* 4 (1) : 257.
- Fitri Meilani, Ali M. 2021. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Batita (Toddler) Di Posyandu Angrek Merah RW 08 Cilolohan Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya*. Tasikmalaya: Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung.
- Handayani, A. M., Eka, N. L., P. dan Maemunah, N., 2017. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang*. *Nursing ners*, 2(2). pp. 97-103.
- Hidayat, 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

- Hosnu Inayati. (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Pemilihan Alat Permainan Edukatif Sesuai Umur Pada Ibu Anak pra sekolah Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Suronatan Yogyakarta Tahun 2009*. Yogyakarta : Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Irfannuddin. 2019. *Cara Sistematis Berlatih Meneliti Merangkai Sistematisa Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta Timur: Rayyana Komunikasiindo
- Irwan. 2017. *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : 2017
- Jenita, D. T. D. 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka baru press
- Kadek Sri A, Lakitha Ning U. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di TK Tunas Mekar I. Tabanan*: Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Advaita Medika Tabanan.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam dan Pariani S. 2010. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Medika.
- Meiuta Hening Prastiwi. 2019. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Vol 10 (2) Desember, pp. 242-249.

- Sit. Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Mulya Sarana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Setyo Andi Nugroho. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Perilaku Dalam Memberikan Permainan Edukatif Pada Ibu dengan Anak pra sekolah Di TK Siwidhono PG Soedhono Ngawi Tahun 2012*. Yogyakarta : Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Soetjiningsih. 2016. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin dkk. 2011. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Syah, M. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012.
- Yasbiati, Gilar G. 2019. *Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini (Teori dan Konsep Dasar)*. Tasikmalaya : Ksatria Siliwangi

Lampiran 1 : Biodata Peneliti



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA

**A. Biodata Pribadi**

1. Nama : Ikhwan Muaffi Iswari
2. Jenis Kelamin : Laki - laki
3. Tempat Tanggal Lahir : Samarinda, 16 Januari 2000
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl Perumahan Talangsari Lavender 5 No 86
6. Email : ikhwaniswari69@gmail.com
7. HP : 0853-4286-3401
8. NIM : 17.092.092.01
9. Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
10. Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik halus Pada Anak Pra Sekolah
11. Dosen Pembimbing : 1. Ns. Aries Abiyoga S.Kep., M.Kep
2. Ns. Kiki Hardiansyah M.Kep.,
Sp.Kep.KMB

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : MI Sullamul Hidayah Samarinda
2. SMP : MTs Antasari Samarinda
3. SMA : SMK Kesehatan Samarinda

Lampiran 2 : Pernyataan Persetujuan (*Informed Consent*)**Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :


Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah”**. Keikutsertaan saya ini sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Samarinda, Juli 2021

Responden

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**



Motto: Mengajar Ilmu

Nomor : /353/ITKES-WHS/LT/2021 30 Agustus 2021
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala TK AL – Hidayah Ikhsan
 di -
 Tempat

Dengan hormat,
 Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : IKHWAN MUAFFI ISWARI
 NIM : 1709209201
 Semester : VIII
 Program Studi : Ilmu Keperawatan
 Judul Penelitian : Hubungan Pergerakan dan tenaga otot permatang edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra-sekolah

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,

Chandra Sulistyovani, S.ST., M.Keb
 NIK. 114104 8793 075

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

JL.KADRE CENING NO.77 SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR, 75124

Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019





INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA



Mulia Melahar Ilmu

Nomor : /359 /ITKES-WHS/L.T/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Agustus 2021

Kepada Yth.
Kepala RA Perwanida
di -
Tempat

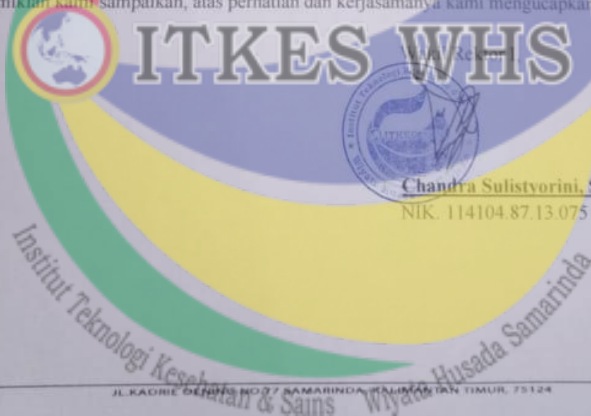
Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : IKHWAN MUAFFI ISWARI
NIM : 1709209201
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : **Hubungan Pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



Chandra Sulistvorini, S.ST., M.Keb
NIK. 114104.87.13.075

JL.KADRI DEWATI NO 77 SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR, 75124



Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/1/2019




**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**


Nomor : 136 /ITKES-WHS/LT/2021 30 Agustus 2021
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala RA AS -sadiyah
 di -
 Tempat

Dengan hormat,
 Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : IKHWAN MUAFFI ISWARI
 NIM : 1709209201
 Semester : VIII
 Program Studi : Ilmu Keperawatan
 Judul Penelitian : **Hubungan Pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.






 Chandra Sulistvorini, S.ST., M.Keb
 NIK. 114104.87.13.075

Jl. KADRIE OENING NO.77 SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR, 75124

Izin Memristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019


Lampiran 4 : Surat Izin Validitas


**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**


17 Juni 2021

Nomor : /061 /ITKES-WHS/LT/2021
 Lampiran : --
 Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas Data

Kepada Yth.
Kepala TK Gelatik
 Di -
Jl. Otto Iskandar Dinata


Dengan hormat,
 Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah- Nya kepada kita semua..Aamiin..


Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan uji validitas data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : IKHWAN MUAFATISWARI
 NIM : 1709209201
 Semester : VIII
 Program Studi : Ilmu Keperawatan
 Judul Penelitian : **Hubungan Pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.


Wakil Rektor I,

Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb
 NIK. 114104.87.13.075




Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

Jl.KADRIE OENING NO.77 SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR, 75124

Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019


 @itkeswhs

Lampiran 5 : Surat Balasan dari Tempat Peneliti


TAMAN KANAK KANAK AL HIDAYAH 2
Jl. Alam Permai 1 No.18 Samarinda
 NPSN : 30405924 No.STATISTIK : 004.16.60.01.043
 NIS : 000020 Email: alhidayah2.smd@gmail.com

Nomor : 421.2/05/TK/AL-HID/IX/2021 Samarinda, 31 Agustus 2021
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : Balasan surat Izin Penelitian

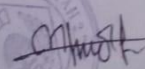
Kepada Yth,
 Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains
 Wiyata Husada Samarinda
 Di-
 Tempat

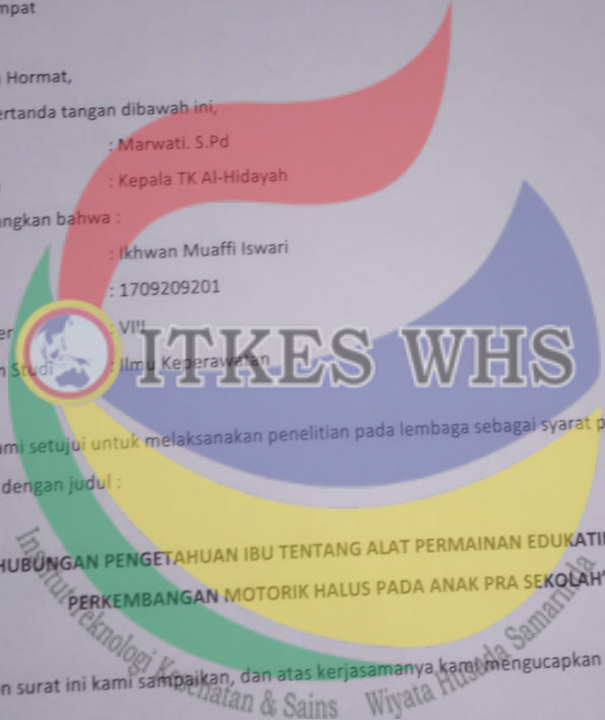
Dengan Hormat,
 Yang bertanda tangan dibawah ini,
 Nama : Marwati. S.Pd
 Jabatan : Kepala TK Al-Hidayah
 Menerangkan bahwa :
 Nama : Ikhwan Muaffi Iswari
 Nim : 1709209201
 Semester : VIII
 Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada lembaga sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

" HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT PERMAINAN EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRA SEKOLAH "

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Samarinda, 31 Agustus 2021
 Kepala Sekolah,
 TK. Al-Hidayah 2

 Marwati. S.Pd





**RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA AL IKHLAS
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Alamat: Jalan A. Wahab Syahrani No. 12 Samarinda Telp. (0541) 736606

Nomor : /PP.00/IX/RA.Per/2021 Samarinda, 2 September 2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Balasan surat Izin Penelitian

Kepada Yth,
Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains
Wiyata Husada Samarinda
Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nanda Suci Rahimah, S.Si
Jabatan : Kepala RA. Perwanida Al-Ikhlas

Menerangkan bahwa :

Nama : Ikhwan Muaffi Iswari
Nim : 1709209201
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada lembaga sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

**" HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT PERMAINAN EDUKATIF DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRA SEKOLAH "**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Samarinda, 2 September 2021

Kepala RA Perwanida Al-Ikhlas



Nanda Suci Rahimah, S.Si.



YAYASAN PONDOK PESANTREN AS-SA'ADIYAH
RAUDHATUL ATHFAL " AS-SA'ADIYAH "

Akta Tanggal 05 September 2016 No.05
Alamat: Jl. P.Suryanata Gg. Julak Gafur Rt.04 No. 32 Tlp.290105
SAMARINDA
NSM: 101264720013 NPSN: 69885944 Email: ra.asadiyah@yahoo.com

Nomor : 001/YPPA/RA.AS/IX/2021 Samarinda, 31 Agustus 2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Balasan surat Izin Penelitian

Kepada Yth,
Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains
Wiyata Husada Samarinda
Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Siti Musyarrafah, S.Pd
Jabatan : Kepala RA As-Sa'adiyah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ikhwani Muaffi Iswari
Nim : 1709209201
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah kami setujui untuk melaksanakan penelitian pada hari/tgl. sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

" HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT PERMAINAN EDUKATIF DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRA SEKOLAH "

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Institut Teknologi Kesehatan & Sains
Wiyata Husada Samarinda

Kepala RA As-Sa'adiyah
Siti Musyarrafah, S.Pd

Lampiran 6 : Foto pertemuan dengan responden beserta anaknya





Lampiran 7 : Kuesioner Pengetahuan

KUESIONER**Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan
Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah**

Kode :

Tanggal :

Alamat :

4. Data Demografi

Petunjuk pengisian : Isilah data dibawah ini dengan lengkap. Berilah tanda cek (√) pada tanda kurung yang tersedia sesuai dengan situasi dan kondisi anda saat ini.

A. Orang Tua

1. Nama (Inisial) :
2. Nomor Responden :
3. Usia : Tahun
4. Pendidikan Terakhir : () SD () SMP () SMA () Sarjana
5. Pekerjaan : () Pegawai Negeri Sipil () Swasta () Wiraswasta ()
Petani/Pekebun () Ibu Rumah Tangga

B. Anak

1. Nama (Inisial) :
2. Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan
3. Usia Anak : () 3 tahun () 4 tahun () 5 tahun

II. Kuesioner Pengetahuan Orang Tua

Petunjuk pengisian

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti
2. Jawablah dengan baik setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang anda pilih.

No	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1	Bermain adalah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan keinginan sendiri untuk memperoleh kesenangan.		
2	Stimulasi bermain adalah suatu rangsangan untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan keinginan sendiri untuk memperoleh kesenangan.		
3	Melalui bermain anak tidak dapat mengekspresikan perasaan yang tidak enak, misalnya marah, benci, takut dan kesal.		
4	Fungsi bermain adalah untuk perkembangan kreatifitas anak		
5	Tujuan bermain adalah untuk mengembangkan kemampuan menyamakan atau membedakan		
6	Bermain dapat mengembangkan kemampuan anak untuk bersosialisasi atau bergaul		
7	Jenis kelamin anak tidak mempengaruhi pemilihan alat permainan yang akan dimainkan anak		
8	Alat permainan anak harus sesuai dengan usia anak		
9	Dalam bermain aktif (misalnya bermain bola, bermain drama), kesenangan diperoleh dari apa yang diperbuat oleh mereka sendiri, sedangkan bermain pasif (misalnya melihat gambar, menonton tv) kesenangan didapatkan dari orang lain.		
10	Anak yang sedang sakit akan cenderung		

	memilih berbagai jenis kegiatan bermain aktif misalnya bermain bola, karena kebanyakan energi yang dimiliki anak akan membuatnya lebih aktif dan ingin menyalurkan energinya tersebut.		
11	Mengajak anak bermain puzzle, menggambar, menghitung. Dan mengelompokkan gambar termasuk motorik halus bermain anak usia 4-6 tahun untuk anak usia 4-5 tahun		
12	Stimulasi bermain (rangsangan untuk bermain) pada anak usia 3 tahun, usia 4 tahun, dan usia 5 tahun tidak perlu berbeda-beda		

Referensi : “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Bermain Anak dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Al-Falah Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun” Yang disusun oleh Eka Nur Meilawati

Kunci Jawaban :

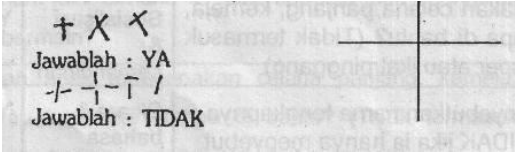

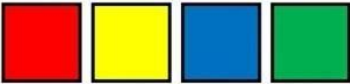
1. BENAR
2. BENAR
3. SALAH
4. BENAR
5. BENAR
6. BENAR
7. SALAH
8. BENAR
9. BENAR
10. SALAH
11. BENAR
12. SALAH

Lampiran 8 : Kuesioner Perkembangan

KUESIONER MODIFIKASI “PRA SKRINING PERKEMBANGAN”

“HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT PERMAINAN
EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
PRA SEKOLAH”

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut ? Kubus yang digunakan ukuran 2,5 -5 cm.		
2	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu ?		
3	Dapatkah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka ?		
4	Suruh anak menggambar di tempat kosong yang tersedia. Katakan padanya :”Buatlah gambar orang”. Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya/mengingatkan anak bila bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai satu bagian. Dapatkah anak menggambar sedikitnya 3 bagian tubuh ?		
5	Pada gambar orang yang dibuat pada nomor 4, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh ?		
6	Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis/bola kastil hanya dengan menggunakan kedua tangannya ?		
7	Jangan membantu anak dan jangan memberitahu		

	<p>nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini ?</p>  <p>The image shows two examples of hand-drawn shapes. The first is a cross with a vertical line and a horizontal line. The second is a plus sign with a vertical line and a horizontal line. Below each example is a handwritten answer: 'Jawablah : YA' for the cross and 'Jawablah : TIDAK' for the plus sign.</p>		
8	<p>Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini ?</p>  <p>The image shows two examples of hand-drawn shapes. The first is a square. The second is a rectangle. Below each example is a handwritten answer: 'Jawaban : YA' for the square and 'Jawaban : TIDAK' for the rectangle. A watermark for 'ITKES WHS' is visible in the background.</p>		
9	<p>Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak :</p>  <p>“Tunjukkan segi empat merah” “Tunjukkan segi empat kuning” “Tunjukkan segi empat biru” “Tunjukkan segi empat hijau”</p>		

	Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar ?		
10	Suruh anak menuliskan dikertas kosong yang tersedia. Katakan padanya untuk menuliskan huruf dari 1-8. Dapatkah anak menuliskan huruf sedikitnya 1 sampai 4 ?		

20 Pembacaan Hasil KPSP

1. Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya
 - a. Jawaban Ya, bila ibu menjawab : anak bisa atau pernah atau sering atau kadang – kadang melakukannya.
 - b. Jawaban Tidak, bila ibu menjawab : anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau tidak tahu
2. Jumlah jawaban Ya = 9 atau 10 perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan (S)
3. Jumlah jawaban Ya = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M)
4. Jumlah jawaban Ya = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P)

Lampiran 9 : Hasil Pengolahan Data Tabulasi

No Responden (nama (inisial) usia	JK	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	total	Kriteria	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	total	Kriteria		
1/NyA 30	P	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	Sesuai	
2/NyI 35	P	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sesuai
3/NyB 38	P	SMA	IRT	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Cukup	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Meragula
4/NyD 40	P	SMA	IRT	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	Kurang	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	Meragula
5/NyA 28	P	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Meragula
6/NyP 30	P	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sesuai
7/NyN 33	P	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	Sesuai
8/NyN 30	P	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Baik	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	Meragula
9/NyS 34	P	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	Meragula
10/NyS 34	P	SMA	Petenggang	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	9	Cukup	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	5	Penyimpa
11/NyI 27	P	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	9	Cukup	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	Meragula
12/NyM 27	P	SMA	Petenggang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	4	Penyimpa
13/NyA 29	P	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sesuai
14/NyN 28	P	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Sesuai
15/NyH 30	P	Sarjana	PNS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	Meragula
16/NyB 38	P	Sarjana	Petenggang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	9	Cukup	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	Sesuai
17/NyS 31	P	Sarjana	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	Baik	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Meragula
18/NyA 30	P	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Sesuai
19/NyM 34	P	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	Meragula
20/NyN 35	P	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	9	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sesuai

Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dari Modifikasi
 “Kuesioner Pra Skrining Perkembangan”

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0.808	0.369	Valid
2	Pertanyaan 2	0.497	0.369	Valid
3	Pertanyaan 3	0.656	0.369	Valid
4	Pertanyaan 4	0.883	0.369	Valid
5	Pertanyaan 5	0.415	0.369	Valid
6	Pertanyaan 6	0.883	0.369	Valid
7	Pertanyaan 7	0.641	0.369	Valid
8	Pertanyaan 8	0.690	0.369	Valid
9	Pertanyaan 9	0.620	0.369	Valid
10	Pertanyaan 10	0.690	0.369	Valid
Nilai Cronbach's Alpha adalah 0.892 jadi di atas 0,60 maka reliabel				

Sumber : “SPSS Untuk Penelitian” Yang disusun oleh V. Wiratna Sujarweni



Lampiran 11 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dari “Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif”

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0.370	0.369	Valid
2	Pernyataan 2	0.732	0.369	Valid
3	Pernyataan 3	0.374	0.369	Valid
4	Pernyataan 4	0.732	0.369	Valid
5	Pernyataan 5	0.732	0.369	Valid
6	Pernyataan 6	0.732	0.369	Valid
7	Pernyataan 7	0.555	0.369	Valid
8	Pernyataan 8	0.526	0.369	Valid
9	Pernyataan 9	0.598	0.369	Valid
10	Pernyataan 10	0.549	0.369	Valid
11	Pernyataan 11	0.732	0.369	Valid
12	Pernyataan 12	0.543	0.369	Valid
Nilai Cronbach's Alpha adalah 0.870 jadi di atas 0,60 maka reliabel				

Sumber : “SPSS Untuk Penelitian” Yang disusun oleh V. Wiratna Sujarweni

Lampiran 12 : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen dari Modifikasi
 “Kuesioner Pra Skrining Perkembangan” dengan SPSS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	11.0000	6.700	.808	.877
Pertanyaan 2	10.9048	6.990	.497	.897
Pertanyaan 3	10.9524	6.848	.626	.888
Pertanyaan 4	11.0476	6.848	.883	.876
Pertanyaan 5	10.0021	6.918	.215	.708
Pertanyaan 6	11.0476	6.848	.883	.876
Pertanyaan 7	10.9048	6.690	.641	.887
Pertanyaan 8	11.0000	6.900	.690	.884
Pertanyaan 9	10.8095	6.562	.620	.890
Pertanyaan 10	11.0000	6.900	.690	.884
Pertanyaan 11	10.1223	6.867	.450	.830
Pertanyaan 12	11.1254	6.128	.214	.780

Lampiran 13 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dari “Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif”

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0.370	0.369	Valid
2	Pernyataan 2	0.732	0.369	Valid
3	Pernyataan 3	0.374	0.369	Valid
4	Pernyataan 4	0.732	0.369	Valid
5	Pernyataan 5	0.732	0.369	Valid
6	Pernyataan 6	0.732	0.369	Valid
7	Pernyataan 7	0.555	0.369	Valid
8	Pernyataan 8	0.526	0.369	Valid
9	Pernyataan 9	0.598	0.369	Valid
10	Pernyataan 10	0.549	0.369	Valid
11	Pernyataan 11	0.732	0.369	Valid
12	Pernyataan 12	0.543	0.369	Valid
Nilai Cronbach's Alpha adalah 0.870 jadi di atas 0,60 maka reliabel				

Sumber : “SPSS Untuk Penelitian” Yang disusun oleh V. Wiratna Sujarweni

Lampiran 14 : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen dari “Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif” dengan SPSS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan 1	14.5714	8.857	.370	.875
Pernyataan 2	14.9524	8.848	.732	.854
Pernyataan 3	14.4762	8.862	.374	.875
Pernyataan 4	14.9524	8.848	.732	.854
Pernyataan 5	14.9524	8.848	.732	.854
Pernyataan 6	14.9524	8.848	.732	.854
Pernyataan 7	14.4762	8.362	.555	.861
Pernyataan 8	14.8571	8.829	.526	.862
Pernyataan 9	14.6190	8.248	.598	.858
Pernyataan 10	14.5238	8.362	.549	.862
Pernyataan 11	14.9524	8.848	.732	.854
Pernyataan 12	14.2381	8.790	.543	.861

Lampiran 15 : Hasil Uji Distribusi Data Demografi Berdasarkan Karakteristik Responden

Usia Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25 - 30	35	45.5	45.5	45.5
31 - 40	42	54.5	54.5	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Pekerjaan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IRT	65	84.4	84.4	84.4
Pedagang	6	7.8	7.8	92.2
PNS	6	7.8	7.8	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	60	77.9	77.9	77.9
Sarjana	17	22.1	22.1	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Lampiran 16 : Hasil Uji Normalitas

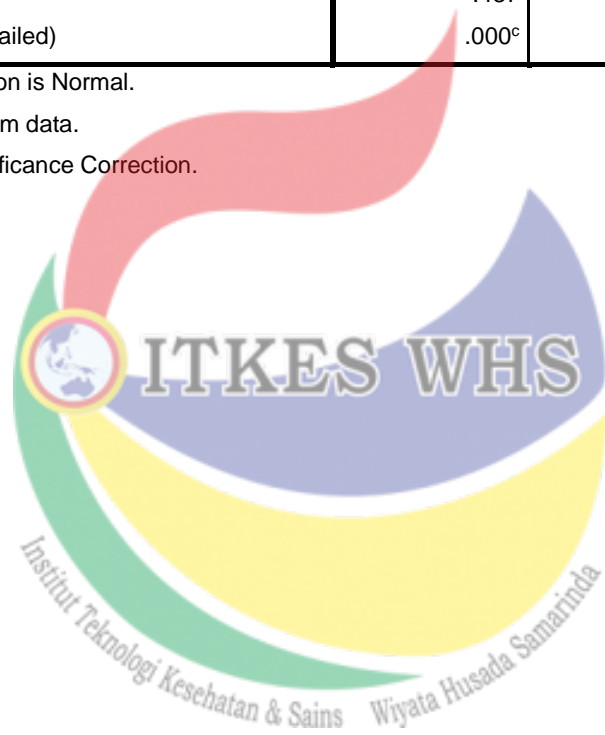
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kriteria Pengetahuan Ibu	Kriteria Perkembangan Motorik Anak
N		77	77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.3247	1.5974
	Std. Deviation	.54872	.76536
Most Extreme Differences	Absolute	.437	.354
	Positive	.437	.354
	Negative	-.277	-.218
Test Statistic		.437	.354
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Lampiran 17 : Uji Statistik Variabel (Sebelum Penggabungan Sel)

Crosstabs**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Ibu * Perkembangan Motorik Halus Anak	77	100.0%	0	0.0%	77	100.0%

Pengetahuan Ibu * Perkembangan Motorik Halus Anak Crosstabulation

Count

		Perkembangan Motorik Halus Anak			Total
		Selalu	Meragukan	Penyimpangan	
Pengetahuan Ibu	Baik	30	14	11	55
	Cukup	13	4	2	19
	Kurang	1	2	0	3
Total		44	20	13	77

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	4.159 ^a	4	.385
Likelihood Ratio	4.176	4	.383
Linear-by-Linear Association	.643	1	.423
N of Valid Cases	77		

a. 5 cells (55.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .51.

Lampiran 18 : Uji Statistik Variabel (Sesudah Penggabungan Sel)

Crosstabs**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kriteria Pengetahuan Ibu *						
Kriteria Perkembangan Motorik Anak	77	100.0%	0	0.0%	77	100.0%

Kriteria Pengetahuan Ibu * Kriteria Perkembangan Motorik Anak Crosstabulation

Count

		Kriteria Perkembangan Motorik Anak			Total
		Perkembangan Sesuai	Meragukan	Penyimpangan	
Kriteria Pengetahuan Ibu	Baik	30	14	11	55
	Kurang	14	6	2	22
Total		44	20	13	77

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.355 ^a	2	.508
Likelihood Ratio	1.493	2	.474
Linear-by-Linear Association	1.073	1	.300
N of Valid Cases	77		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.71.

Lampiran 19 : Timeline

PLAN OF ACTION KEGIATAN TUGAS AKHIR TAHUN AKADEMIK 2020/2021

No	Keterangan	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke															
1.	Bimbingan Proposal	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4																
2.	Ujian Proposal																																																
3.	Revisi Proposal																																																
4.	Izin Penelitian																																																
5.	Penelitian																																																
6.	Ujian Skripsi																																																
7.	Batas Akhir Ujian Skripsi																																																
8.	Batas Akhir Revisi																																																
9.	Pendaftaran Yudisium																																																
10.	Yudisium																																																
11.	Publikasi																																																
12.	Wisuda																																																



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT PERMAINAN EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRA SEKOLAH

Ikhwan Muaffi Iswari¹⁾, Aries Abiyoga²⁾, Kiki Hardiansyah Safitri³⁾

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Email: ikhwanmuaffiiswari201@student.stikeswhs.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang Pemberian stimulus alat permainan edukatif menjadi salah satu upaya mencegah keterlambatan perkembangan anak. Ibu dapat mengenali keterlambatan perkembangan dan memberikan stimulus pada anak sedini mungkin melalui permainan Alat Permainan Edukatif (APE). **Tujuan** Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah. **Metode** Sebuah penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 77 responden yang dipilih menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* pada ibu yang mempunyai anak pertama berusia 4-6 tahun. Instrument berupa kuesioner untuk menilai pengetahuan dan *checklist* untuk menilai perkembangan motorik halus anak. **Hasil** analisa pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif didapatkan bahwa dari 77 responden terdapat 71,4% responden yang berpengetahuan baik, analisa perkembangan motorik halus anak didapatkan 57,1% responden yang memiliki perkembangan sesuai, analisa uji *Chi-Square* didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus anak ($p=0,385>0,05$) **Kesimpulan** Bahwa pengetahuan tidak ada hubungan karena tingkat perkembangan motorik anak tidak hanya didapatkan dari pengetahuan orang tua, diasumsikan bahwa tingkat perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh perilaku dari ibu/orang tua yang dapat menyebabkan perkembangan anak terganggu. **Saran** Peningkatan motorik halus anak tidak dapat dilakukan secara instan namun harus dilatih secara terus-menerus dengan memberikan informasi secara esensial agar dapat membantu proses perkembangan anak.

Kata kunci : Hubungan, Pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif, Motorik halus anak

ABSTRACT

Background One of the measures to reduce child development delays is the provision of educational game tools. Through the use of Educational Game Tools, mothers can detect developmental deficits in their children and provide stimulation as soon as feasible. **Objective** The purpose of this study was to look at the relationship between a mother's understanding of educational game tools and the development of fine motor skills in preschool children. **Methods** A descriptive analytic research design with a *cross sectional* approach was employed in this study, with a sample of 77 respondents chosen using the *Stratified Random Sampling* technique for mothers with their first child aged 4-6 years. Instruments in the form of a knowledge questionnaire and a fine motor development checklist for children. **Result** the results of the analysis of mother's knowledge about educational game tools found that from 77 respondents there were 71.4% of respondents who had good knowledge, analysis of children's fine motor development obtained 57.1% of respondents who had appropriate development, *Chi-Square* test analysis found that there was no relationship between mother's knowledge about educational game tools with children's fine motor development ($p=0,385>0,05$) **Conclusion** It is assumed that the level of fine motor development of children is influenced by the behavior of the mother/parents, which can cause impaired child development, and that knowledge has no relationship because the level of motor development of children is not only obtained from the knowledge of parents. **Suggestions** Improving children's fine motor abilities is not something that can be done overnight, but it can be done over time by providing necessary information to aid the child's development.

Keywords: Relationships, Mother's knowledge of educational games, Children's fine motor skills

PENDAHULUAN

Anak pra sekolah merupakan tahapan usia yang paling menentukan bagaimana karakter, kepribadian, dan sikap anak di masa dewasa. Karena pada usia pra sekolah, seorang anak memasuki masa *golden age*. Anak pra sekolah juga berada pada masa kritis (*critical period*) karena perkembangan jaringan koneksi otak yang aktif dan mampu menyerap informasi serta memberikan respon terhadap stimulasi baru menjadikan anak berada pada masa kritis yang mengalami hambatan perkembangan jika tidak disertai oleh stimulus yang mendukung perkembangan anak (Ervin, 2017).

Dalam cara kerjanya gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga melainkan hanya melibatkan koordinasi mata dan gerakan tangan yang cermat. Pada anak yang cukup bagus dalam kematangan motorik halus akan menunjukkan kegiatan kemandirian dikarenakan tangannya sudah dapat terampil untuk melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus (Faizatin 2018).

Kebiasaan motorik halus pada anak yang tidak dapat dikembangkan dengan sempurna dikarenakan ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi seperti faktor dari lingkungan, herediter, dan aktivitas anak lainnya. Perkembangan motorik ini

disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kebiasaan pada anggota tubuh yang memungkinkan anak untuk dapat berpindah tempat, genetik, aspek psikologis nya, dan kelainan tonus otot atau penyakit neuromuscular (Siti Aisyah, 2019).

Dalam melakukan kegiatan tersebut, tentunya anak membutuhkan berbagai alat permainan yang mengandung unsur atau nilai edukatif. Alat permainan yang bersifat mendidik di PAUD disebut juga dengan istilah Alat Permainan Edukatif (APE). Alat permainan edukatif penting untuk diberikan kepada anak-anak usia dini. Tanpa alat permainan edukatif, anak akan merasa jenuh dan bosan dalam belajar. Selain bertujuan agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar APE juga akan membuat anak menjadi bertambah senang dan dapat bereksplorasi dengan pembelajaran sesuai tema. Oleh karena itu, pada setiap pembelajaran di usia dini, orang tua atau pendidik perlu menyediakan alat permainan edukatif tersebut dan memilih jenis APE yang tepat untuk anak didiknya (Uswatun, 2019).

World Health Organizations (WHO, 2016) menyatakan bahwa 250 juta, atau 43%, anak-anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah tidak dapat mewujudkan potensi pengembangan penuh terhadap anak. Profil Kesehatan Indonesia

(2016), melaporkan bahwa sekitar 16% dari anak usia dibawah lima tahun (balita) di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Sekitar 5–10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan namun penyebab keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, dan diperkirakan sekitar 1–3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional dan kognitif (Dwi Lucky N, 2020). Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius. Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Populasi anak di Indonesia menunjukkan sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan setiap tahunnya jumlah populasi anak akan meningkat (Meiuta, 2019).

Ibu memiliki peran penting dalam proses perkembangan anak secara keseluruhan karena ibu adalah sosok yang

paling dekat dengan anak. Ibu dapat mengenali keterlambatan perkembangan dan memberikan stimulasi pada anak sedini mungkin. Salah satu media yang dapat digunakan untuk stimulasi perkembangan anak yaitu dengan menggunakan alat permainan edukatif (APE). Pengetahuan tentang alat permainan edukatif (APE) sangat diperlukan bagi ibu. karena APE adalah salah satu faktor yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. (Handayani, 2017).

Pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Adanya pengetahuan tentang stimulasi perkembangan di masyarakat diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku dan pengetahuan dari individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat dapat menanamkan prinsip-prinsip pedoman pemantauan perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai derajat pengetahuan yang optimal. Oleh karena itu orang tua hendaknya memberikan perhatian yang bersifat positif dan menghargai anak serta memelihara dan tidak memberi stimulus-stimulus palsu bagi putra-putrinya. Dengan demikian, orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap semua usaha yang

dilakukan oleh anaknya. Hal yang paling utama dan sangat penting bagi pencapaian tujuan tersebut adalah pengetahuan dan perhatian orang tua di rumah. Hal ini berlandaskan bahwa anak dibina dan dididik oleh guru di sekolah hanya berkisar 25 % saja, sedangkan 75 % tanggung jawab pendidikan ada pada orang tua masing-masing individu (Syah, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yg dilakukan pada bulan Juni 2021 bahwa didapatkan hasil bahwa ibu mengatakan permainan yang ada di rumah berbeda dengan alat permainan yang ada di tempat anaknya sekolah yaitu jika di rumah anaknya bermain lilin mainan, robot-robotan, dan rumah-rumahan sedangkan di sekolah anaknya bermain balok susun, puzzle, dan sebagainya.. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menemukan data penemuan dengan prosedur statistic secara terukur, desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah RA. Perwanida Al-Ikhlas berjumlah

27 anak, TK Al-Hidayah 2 berjumlah 33 anak dan RA As-Sa'diyah berjumlah 35 anak, jadi total seluruh populasi dalam penelitian ini adalah 95 anak. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Probability sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Tipe Deskriptif dengan nilai tolerir 0.05 serta jumlah sampel yang diteliti berjumlah 77 anak dengan kriteria inklusi ibu yang mempunyai anak berusia 4-6 Tahun dan bersedia menjadi reponden. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan berupa kuesioner dan *checklist* yang telah di uji validitas dan reliabilitas.

HASIL

Gambaran Tempat Penelitian RA Perwanida Al-Ikhlas

Raudatul Athfal Perwanida Al-Ikhlas berdiri pada tanggal 3 Mei 2003 diresmikan oleh Bapak Drs. H. Abdul Muin selaku Kepala Kanwil Departemen Agama Kalimantan Timur. Saat ini Raudhatul Athfal Perwanida Al-Ikhlas Samarinda berada di Jl A Wahab Syahrani No.12 Kecamatan Samarinda Ulu memiliki 27 siswa dengan program pembelajaran berbasis sekolah kegiatan berorientasi kepada minat anak, yaitu pada hari senin sampai dengan kamis program pengayaan pengetahuan anak, pada hari

jumlah kegiatan keagamaan, dan hari sabtu kegiatan seni dan olahraga yang dipilih sendiri oleh anak, yaitu senam bersama, seni suara, tari, angklung, drumband, dan drama. Pada lingkungan RA Perwanida Al-Ikhlas Samarinda memiliki jumlah Staff dan guru sebanyak 11 orang diantaranya, Kepala RA, 6 orang guru kelompok dan 1 orang guru music, 1 orang Tata usaha, 1 orang kebersihan, serta 1 orang satpam.

Gambaran Tempat Penelitian TK Al Hidayah 2

Taman Kanak-Kanak Al Hidayah 2 berdiri pada tanggal 10 September 1996. Saat ini Taman Kanak-Kanak Al Hidayah 2 Samarinda memiliki 33 siswa dengan program pembelajaran efektif, modern, terampil dan agamis. Saat ini Taman Kanak-Kanak Al Hidayah 2 berada di Jl Alam Permai 1 No.18 Air Putih Kecamatan Samarinda ulu. Pada lingkungan Taman Kanak-Kanak Al Hidayah 2 Samarinda memiliki jumlah Staff dan guru sebanyak 6 orang diantaranya, Kepala RA, 4 orang guru kelompok dan 1 orang Tata usaha.

Gambaran Tempat Penelitian RA As-Sa'diyah

Raudatul Athfal As-Sa'diyah sebelumnya berdiri pada tahun 2000 dengan nama TK Islam As-Sa'diyah yang

bernaung pada kementerian pendidikan diknas, seiring berjalannya waktu pada tahun 2008 nama TK Islam As-Sa'diyah diganti menjadi RA-As'Sadiyah dan mengikuti naungan di kementerian agama yang berlokasi di Jl . P . Suryanata Gg. Julak Gafur. Pada lingkungan RA As-Sa'diyah Samarinda memiliki jumlah Staff dan guru sebanyak 3 orang diantaranya, Kepala RA dan 2 orang guru.

DATA UMUM

Karakteristik Responden Pada Ibu

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden ibu di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah.

Data Umum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
25 – 30 Tahun	35	45,5
31 – 40 Tahun	42	54,5
Total	77	100
Pekerjaan		
IRT	65	84.4
Pedagang	6	7.8
PNS	6	7.8
Total	77	100
Pendidikan		
Terakhir		
SMA	60	77.9
Sarjana	17	22.1
Total	77	100

Sumber: Data Primer, 2021

1) Umur

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan terkait frekuensi responden berdasarkan karakteristik umur bahwa didapatkan mayoritas umur responden berada pada kelompok umur 31 – 40 Tahun yaitu berjumlah 41 orang dengan persentase (53,2%). Hal tersebut karena usia 31 – 40 tahun termasuk usia dewasa, usia seseorang makin bertambah pengalaman dan pengetahuannya juga akan bertambah, terutama dalam perkembangan motorik halus. Pengalaman yang cukup responden juga akan berfikir yang jernih dan lebih dewasa terutama tentang pentingnya ibu dalam perkembangan motorik halus anak (Dwi, 2017)

2) Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan terkait frekuensi responden berdasarkan karakteristik pekerjaan bahwa didapatkan mayoritas pekerjaan responden berada pada kelompok pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu berjumlah 65 orang dengan persentase (84,4%). Hal tersebut terjadi karena sebagian besar hanya kepala keluarga saja yang bekerja atau pekerjaannya sebagai swasta, anak akan cenderung lebih dekat dengan ibunya karena seorang

ayah jarang bertatap muka pada anaknya karena kesibukannya bekerja. Meskipun pendidikan ayah itu tinggi tetapi ayah belum bisa menyampaikan kepada anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya dan anak lebih sering bersama ibunya jadi anak juga merasa nyaman belajar dan menghabiskan waktu sehari-hari dengan ibu (Kharisma, 2016).

3) Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan terkait frekuensi responden berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir bahwa didapatkan mayoritas pendidikan terakhir responden berada pada kelompok SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu berjumlah 60 orang dengan persentase (77,9%). Pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan ibu. Pengetahuan tidak hanya saat dibangku sekolah saja atau diperkuliahan. Seorang ibu bisa mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai perkembangan anak dari beberapa media yang mudah diakses, seperti media televisi dan media internet (Fitri, 2021).

Karakteristik Responden Pada Anak

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden anak di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah.

Data	Frekuensi	Persentase
Umum	(f)	(%)
Jenis		
Kelamin		
Laki-laki	39	50,6
Perempuan	38	49,4
Total	77	100
Umur		
4 Tahun	19	24,7
5 Tahun	52	67,5
6 Tahun	6	7,8
Total	77	100

Sumber: Data Primer, 2021

3) Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.2 menjelaskan terkait frekuensi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin bahwa didapatkan mayoritas jenis kelamin responden berada pada kelompok Laki - laki yaitu berjumlah 39 orang dengan persentase (50,6%). Jenis kelamin ditentukan sejak awal dalam kandungan (fase konsepsi) dan setelah lahir, anak laki-laki pada usia 3-5 tahun cenderung lebih suka terhadap kreatifitas yang menggunakan kemampuan secara fisik dibandingkan dengan perempuan (Siti Munawaroh, 2019).

4) Umur

Berdasarkan tabel 4.2 menjelaskan terkait frekuensi responden

berdasarkan karakteristik umur bahwa didapatkan mayoritas umur responden berada pada kelompok 5 Tahun yaitu berjumlah 52 orang dengan persentase (67,5%). Usia anak 3-5 tahun ditandai dengan usaha untuk mencapai kemandirian dan sosialisasi. Tahap-tahap ini sangat penting bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa awal-awal kehidupan yang dimulai kira-kira usia 3 tahun anak mulai mampu untuk menerima keterampilan sebagai dasar-dasar pembentukan pengetahuan dan proses berpikir (Milana, 2019).

DATA KHUSUS

Hasil Analisa Pengetahuan Ibu

Tabel 4.3 Pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif pada anak pra sekolah di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
	(f)	(%)
Baik	55	71,4
Kurang	22	28,5
Total	77	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4.3 diatas menjelaskan sebagian besar sejumlah 55 responden dengan pengetahuan baik. Hal tersebut terjadi karena pengetahuan yang ibu dapatkan dari majalah, poster, media televisi, dan

internet, sehingga ibu bisa mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai perkembangan anak (Fitri, 2021).

Hasil Analisa Perkembangan Motorik Halus

Tabel 4.4 Perkembangan Motorik Halus pada anak pra sekolah di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah

Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sesuai	44	57,1
Meragukan	20	26
Penyimpangan	13	16,9
Total	77	100

Sumber: Data Primer, 2021

Data tabel 4.4 menjelaskan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah sebagian besar sejumlah 44 (57,1%) responden dengan perkembangan sesuai. Hal ini terjadi karena perkembangan anak dipengaruhi oleh pendidikan serta informasi yang didapat oleh orang tua dalam membantu proses perkembangan anak (Eka, 2017).

Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Halus pada anak pra Sekolah

Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif dengan

Perkembangan Motorik Halus pada anak pra Sekolah Di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Halus pada anak pra Sekolah di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah.

Pengetahuan	Perkembangan Motorik Halus			Total
	Sesuai	Meragukan	Penyimpangan	
Baik	30 (38,9%)	14 (18,1%)	11 (14,2%)	55 (71,4%)
Kurang	14 (18,1%)	6 (7,7%)	2 (2,5%)	22 (28,5%)
Jumlah	44 (57,1%)	20 (25,8%)	13 (16,7%)	77 (100%)

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4.5 merupakan data variable pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah. Dari data yang diperoleh diatas dapat terlihat, hasil penggolongan data antara hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah menggunakan

uji *Chi-Square* didapatkan hasil **P value = 0,508 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka $p > \alpha$** . Hasil tersebut memiliki arti H_a ditolak dan H_o diterima, dimana tidak ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Halus.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu tentang Alat Permainan Edukatif di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah sebagian besar sejumlah pengetahuan baik yaitu sejumlah 55 (71,4%) responden, hal ini dikarenakan ibu sering melihat informasi mengenai perkembangan anak di internet sehingga ibu lebih mengetahui tentang perkembangan anaknya. Pengetahuan cukup yaitu sejumlah 19 (24,7%), hal ini dikarenakan ibu hanya mengetahui perkembangan anak dari informasi orang lain tanpa mencari informasi yang lebih valid. Pengetahuan kurang sejumlah 3 (3,9%) responden, hal ini dikarenakan ibu tidak pernah membuka informasi tentang perkembangan anak melalui berita di televisi atau di internet.

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa

faktor antara lain, pendidikan, usia, pengalaman, ekonomi, paparan media massa, dan hubungan sosial. Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya informasi sehingga dapat munculnya pengetahuan baru tentang suatu objek. Hal ini dapat membentuk pola berfikir individu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Pada dasarnya memang pengetahuan masyarakat Indonesia tentang motorik anak adalah baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Devy (2018). Pada penelitian Devy ini menambahkan bahwa memperoleh pengetahuan dapat dilakukan dengan banyak cara seperti salah satunya yaitu mencari informasi melalui website kesehatan, majalah kesehatan, buku kesehatan, dan brosur-brosur yang terdapat di fasilitas kesehatan. Selain informasi pengalaman diri sendiri dan orang lain juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sehingga, bertukar pikiran dengan tetangga, saudara atau masyarakat sekitar itu sangat penting dilakukan.

Perkembangan Motorik Halus pada anak pra sekolah di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui Perkembangan Motorik Halus pada anak pra sekolah di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah sebagian besar sejumlah perkembangan sesuai yaitu sejumlah 44 responden, hal ini dikarenakan anak dapat melakukan perkembangannya sesuai dengan pra skrining yang telah diberikan, contohnya anak dapat meletakkan kubus, mengenakan baju, menggambar, menangkap bola, dan menulis. Perkembangan meragukan yaitu sejumlah 20 responden, hal ini dikarenakan anak sangat sulit untuk menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh disebabkan anak cenderung lebih sering bermain di rumah maupun di tk dengan alat permainan dibandingkan anak menggambar. Perkembangan penyimpangan sejumlah 13 responden, hal ini dikarenakan mayoritas anak biasanya cenderung lebih susah menggambarkan orang, menggambar bagian tubuh, menggambar kotak/kubus, dan menggambar tanda tambah/plus karena biasanya anak lebih senang hanya menggambar pemandangan saja daripada menggambar yang lainnya.

Anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal merupakan sifat dasar genetik dan

motivasi pada anak untuk dapat belajar dan berlatih. Sifat dasar genetik setiap individu berbeda sehingga akan mempengaruhi perkembangan motorik anak. Sedangkan motivasi anak untuk dapat berlatih atau belajar juga bisa mempengaruhi perkembangan motorik anak karena apabila anak tidak mampu memiliki motivasi dalam berlatih atau belajar, anak tersebut dapat mengalami keterlambatan perkembangan. Selain itu perkembangan motorik halus pada anak dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pengetahuan orang tua, pendidikan orang tua, sikap orang tua, keluarga sosial ekonomi, sosial budaya, lingkungan, dan pola asuh. Kondisi lingkungan yang positif akan membuat dorongan, rangsangan, kesempatan belajar dan pengajaran yang sesuai akan meningkatkan motorik halus anak (Eka, 2017).

Perkembangan motorik halus anak yang rendah bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, pola asuh dan pendidikan orang tua, Penelitian yang dilakukan oleh Eneng Daryanti (2019) diketahui bahwa pola asuh orangtua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antar anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orangtua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan

norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. Interpersonal lain adalah kedekatan anak terhadap orangtua dan jaringan sosial anak dengan jaringan sosial orangtua. Pengalaman yang dimiliki, maka pengetahuan seseorang juga akan bertambah. Sehingga dengan pengalaman yang dimiliki oleh orangtua dapat membantu dalam mengasuh anak serta memenuhi kebutuhan anak Perkembangan Motorik (Antony & Vadakedom, 2017).

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Halus pada anak pra Sekolah di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah.

Berdasarkan tabel 4,5 diketahui hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah di RA Perwanida Al Ikhlas, RA As-Sa'diyah, dan TK Al-Hidayah dari 55 responden berpengetahuan baik dengan perkembangan motorik halus anak sesuai 30, dengan perkembangan motorik halus meragukan 14, dan dengan perkembangan motorik halus penyimpangan 11. Responden berpengetahuan kurang 22 dengan perkembangan motorik halus anak sesuai 14, dengan perkembangan motorik

halus meragukan 6, dan dengan perkembangan motorik halus penyimpangan 2. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sejumlah 55 responden memiliki pengetahuan baik dalam mengetahui tentang perkembangan motorik anak seperti pengertian bermain dan fungsi permainan alat edukatif serta permainan yang digunakan anaknya, tetapi dari 55 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 11 responden dengan perkembangan motorik halus anak penyimpangan. Hasil pengolahan data antara hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil $P\text{ value} = 0,508$ dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka $p > \alpha$. Hasil tersebut memiliki arti H_a ditolak dan H_0 diterima, dimana tidak ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Halus.

Pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa kuesioner pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif banyak responden yang memiliki pengetahuan baik, dibuktikan pada pernyataan mengenai bermain, fungsi bermain, dan tujuan bermain, sebanyak 77 responden memberikan jawaban BENAR. Hasil berikutnya juga didapat bahwa kuesioner

pra skринning perkembangan anak juga banyak responden yang memiliki perkembangan yang baik dibuktikan pada pertanyaan mengenai apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis/bola kastil hanya dengan menggunakan kedua tangannya, sebanyak 75 responden memberikan jawaban YA, tetapi masih ada responden yang memiliki perkembangan yang meragukan, dibuktikan pada pertanyaan mengenai gambar bagian tubuh sebanyak 6 bagian, hanya sebanyak 38 responden yang menjawab YA. Hasil selanjutnya didapatkan sebagian responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang permainan alat edukatif dibuktikan pada pernyataan mengenai alat permainan anak harus sesuai dengan usia anak, sebanyak 72 responden mengatakan bahwa alat permainan anak harus cocok dengan usia anak, jika tidak cocok kadang anak merasa bingung dengan permainan yang dimainkan serta anak tidak akan menyukai permainan yang tidak dimengerti anak, dengan pengetahuan yang cukup terhadap alat permainan edukatif masih ada responden yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap alat permainan edukatif, dibuktikan pada pertanyaan mengenai dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut, sebanyak 74 responden memberikan

jawaba YA, tetapi masih ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap pengetahuan tentang alat permainan edukatif dibuktikan dengan pernyataan mengenai jenis kelamin anak tidak mempengaruhi pemilihan alat permainan yang akan dimainkan anak, sebanyak 57 responden memberikan jawaban BENAR. Hasil berikutnya didapatkan sebanyak 12 responden memiliki pengetahuan yang baik tentang alat permainan edukatif dibuktikan dengan pernyataan mengenai mengajak anak bermain puzzle, menggambar, menghitung, dan mengelompokkan gambar termasuk motorik halus bermain anak usia 4-6 tahun, sebanyak 12 responden memberikan jawaban BENAR, tetapi dari 12 responden yang memiliki anak usia pra sekolah didapatkan perkembangan motorik halus yang penyimpangan, dibuktikan pada pertanyaan tentang gambar yang dilakukan oleh anak, dapatkah anak menggambarkan sedikitnya 6 bagian tubuh, sebanyak 1 responden memberikan jawaban YA.

Tingkat pengetahuan yang tinggi didukung dengan tingkat pendidikan yang tinggi ditambah dengan banyaknya paparan media massa yang berkaitan dengan alat permainan edukatif. Menurut Notoadmodjo (2010) dalam Devy (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan,

usia, pengalaman, ekonomi, paparan media massa, dan hubungan sosial. Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya informasi sehingga dapat munculnya pengetahuan baru. Makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku seseorang, pengetahuan akan merangsang terjadinya perubahan sikap bahkan Tindakan seorang individu, pengetahuan tentang suatu objek dapat diperoleh dari pengalaman, guru, orang tua, dan media masa. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak pra sekolah.

Perkembangan motorik halus pada anak harus selalu dipantau dan dirangsang, sehingga anak dapat berkembang dengan optimal. Anak akan berkembang terus secara bertahap sesuai dengan usia perkembangannya. Dengan memberikan stimulus atau mengasah (pendidikan dan pelatihan) kemampuan anak dirumah dengan cara mengajak anak bermain, bercerita atau mendongeng, berbuat baik, dan bagaimana memecahkan suatu masalah, maka perkembangan anak tersebut perkembangannya lebih baik dari pada yang tidak mendapatkan stimulasi sehingga dapat menghasilkan anak dengan

kepribadian yang kuat dan mandiri (Kadek, 2018). Menurut Eka (2017) Perkembangan seorang anak dibantu dengan peran ibu, ibu berperang penting sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan. Tujuan agar ibu mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan anak sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing perkembangan anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dalam perkembangan seorang anak, perilaku dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

Menurut Notoadmodjo (2010) bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor pendahulu seperti pengetahuan disamping faktor lainnya seperti tradisi, dan kepercayaan masyarakat terhadap hal yang berkaitan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, sosial ekonomi kepercayaan, tradisi, dan sistem nilai masyarakat. Hal ini berarti melalui dasar pengetahuan, dan sikap yang dimiliki maka ibu akan memberikan stimulasi dini motorik halus pada anaknya sehingga anak dapat berkembang motorik halusnya sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Candra (2018) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang stimulasi dini

dengan perkembangan motorik halus anak usia 1-3 tahun di Kelurahan Balowerti Kota Kediri yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku tentang stimulasi dini perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa mayoritas anak dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan perkembangan motorik yang baik. Selain itu sebagian ibu yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan perkembangan motorik halus yang penyimpangan. Hal ini disebabkan karena bukan hanya pengetahuan orang tua yang buruk dapat menyebabkan perkembangan motorik anak terganggu. Faktor lain yang dapat menyebabkan perkembangan motorik anak terganggu yaitu perilaku sikap, genetik, serta lingkungan dapat menyebabkan perkembangan anak terganggu sehingga berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak (Fitria, 2018). Setelah dilakukan uji bivariat hasil menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus anak pra sekolah.

Pada kategori pengetahuan peneliti melakukan penggabungan sel dengan menghilangkan 1 indikator yaitu “Cukup” menjadi Baik dan Kurang, penggabungan sel dilakukan untuk mencari *P value* dari uji *Chi-Square*, sebelum dilakukan

penggabungan tabel menjadi 3x3 dengan hasil *P value* **0,385** setelah dilakukan penggabungan tabel menjadi 2x3 dengan hasil *P value* **0,508** hasil tersebut tetap sama yang memiliki arti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah. Peneliti mengambil hasil dari penggabungan sel menjadi 2x3 dengan hasil *P value* **0,508** dengan menghilangkan kategori “Cukup”. Kategori yang dihilangkan masuk kedalam kategori “Kurang” karena peneliti melihat bahwa kategori yang “Cukup” memiliki nilai lebih kecil dari kategori “Baik” sehingga peneliti memasukkan kategori “Cukup” kedalam kategori “Kurang”.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif diperoleh sebagian besar dari responden berpengetahuan baik, dan perkembangan motorik halus anak diperoleh sebagian besar memiliki perkembangan yang sesuai, tetapi sebagian responden yang berpengetahuan baik memiliki perkembangan motorik halus anak yang penyimpangan. Hal ini disebabkan karena bukan hanya pengetahuan orang tua yang buruk dapat menyebabkan perkembangan motorik anak terganggu. Faktor lain yang dapat

menyebabkan perkembangan motorik halus anak terganggu yaitu perilaku sikap, genetik, serta lingkungan dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Hasil uji yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan bahwa *P value* = 0,508 dengan taraf signifikan (*a*) sebesar 0.05 maka $p > a$. hasil tersebut memiliki arti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah.

REFERENSI

- Adriana, Dian. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ahmad Rudiyanto. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press.
- Aisyah Siti. 2019. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Andang Ismail. 2009. *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media
- Anton Komaini. 2018. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arif Rohman Mansur. 2019. *Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah*. Padang : Andalas University Press.
- Anita Oktaviana. 2019. *Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur*. Lampung : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Candra Wahyuni. 2018. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 1-3 Tahun Di Kelurahan Balowerti Kota Kediri*. Kediri: *Journal for Quality in Women's Health*
- Devi Lestari, Nurul A. 2018. *Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 3- 5 Tahun*. Batam : Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam
- Dwi Lucky Nugrahaningtyas. 2020. *Hubungan Pengetahuan Orang Tua*

- Dengan Pelaksanaan Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 2 Tahun Di PAUD Kecamatan Ngaglik.* Yogyakarta : Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan
- Eka Nur Meilawati. 2017. *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Bermain Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Al Falah Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun.* Madiun :Program Studi S1 Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
- Elvina Sari Pane. 2018. *Implementasi Alat Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Amal Kec. Tanjung Morawa Tahun ajaran 2018/2019.* Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Erwin, W. 2019. *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis.* Yogyakarta: Araska Publisher
- Faizatin, Nur. 2018. *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A TK DWP Kedungrukem Benjeng Gersik Tahun Pelajaran 2015/2016.* Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini 4 (1) : 257.
- Fitri Meilani, Ali M. 2021. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Batita (Toddler) Di Posyandu Anggrek Merah RW 08 Cilolohan Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya.* Tasikmalaya: Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung.
- Handayani, A. M., Eka, N. L., P. dan Maemunah, N., 2017. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang.* Nursing ners, 2(2). pp. 97-103.
- Hidayat, 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika
- Hosnu Inayati. (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Pemilihan Alat Permainan Edukatif Sesuai Umur Pada Ibu Anak pra sekolah Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Suronatan Yogyakarta Tahun 2009.*Yogyakarta : Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Irfannuddin. 2019. *Cara Sistematis Berlatih Meneliti Merangkai*

- Sistematika Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta Timur: Rayyana Komunikasiindo
- Irwan. 2017. *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : 2017
- Jenita, D. T. D. 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka baru press
- Kadek Sri A, Lakitha Ning U. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di TK Tunas Mekar I*. Tabanan: Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Advaita Medika Tabanan.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam dan Pariani S. 2010. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Medika.
- Meiuta Hening Prastiwi. 2019. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Vol 10 (2) Desember, pp. 242-249.
- Sit. Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Mulya Sarana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Setyo Andi Nugroho. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Perilaku Dalam Memberikan Permainan Edukatif Pada Ibu dengan Anak pra sekolah Di TK Siwidhono PG Soedhono Ngawi Tahun 2012*. Yogyakarta : Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Soetjiningsih. 2016. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin dkk. 2011. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Syah, M. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya: Bandung. 2012.

Yasbiati, Gilar G. 2019. *Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini (Teori dan Konsep Dasar)*. Tasikmalaya : Ksatria Siliwangi

